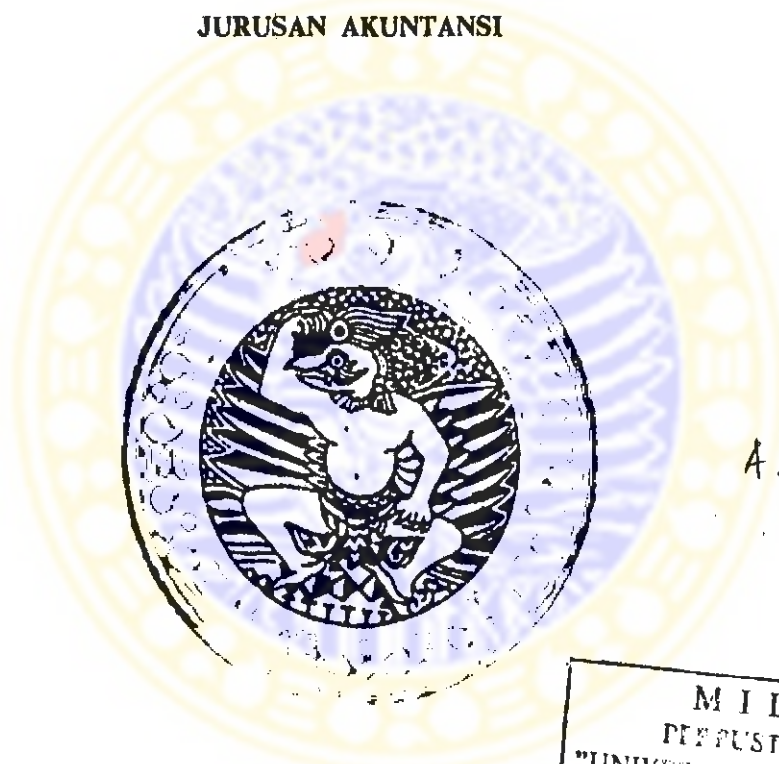


**PERANAN ANALISA CASH FLOW DALAM UPAYA
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS SUMBER DAN PENGGUNAAN
KAS PADA PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL
DI SIDOARJO**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



kn.
A 2026 / 95
Dew.
P.

MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS A. K. S. U. A."
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH
PUTU MAHAJANI DEWANTI
No. Pokok : 048712554

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1995

SKRIPSI

**PERANAN ANALISA CASH FLOW
DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS SUMBER DAN PENGGUNAAN
KAS PADA PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL
DI
SIDOARJO**



**DIAJUKAN OLEH :
PUTU MAHAJANI DEWANTI
No. Pokok : 048712554**

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK

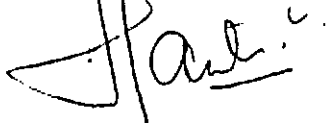
DOSEN PEMBIMBING,



DRA. HARIATI HAMZENS, AK

TANGGAL : 6-6-21

KETUA JURUSAN,



DRA. HARIATI HAMZENS, AK

TANGGAL : 6-6-21

SURABAYA, 9-4-1995

TELAH DISETUJUI DAN SIAP UNTUK DIUJI

DOSEN PEMBIMBING,



DRA. HARIATI HAMZENS, AK

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karuniaNYA jualah penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan setelah melalui beberapa rintangan dan kesulitan.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi tugas dan kewajiban sekaligus merupakan persyaratan guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.

Penyelesaian skripsi ini tidaklah terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini pula penulis tak lupa menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Dra. Hariati Hamzens, Akuntan, yang telah meluangkan waktu dan perhatian di dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, yang memberikan bimbingannya kepada penulis sampai pada kesempatan dan kondisi seperti ini.
3. Ibunda tercinta yang dengan kesulitan hidup, keprihatinan dan pengorbanan yang tulus mengantarkan penulis sampai dalam kondisi saat ini, penulis sampaikan penghormatan yang setinggi-tingginya. Juga

kepada adik tercinta yang selalu memberikan dorongan moril maupun materiil hingga selesainya skripsi ini.

4. Bapak Pimpinan dan seluruh karyawan PT. Prima Alloy Steel Universal di Sidoarjo yang telah berkenan memberikan data untuk kelengkapan skripsi ini.
5. Mas Hariyono tercinta yang telah dengan sabar dan penuh pengertian serta memberikan dorongan dan doa mendampingi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah memberikan dorongan moril maupun materiil.

Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang telah diberikan akan mendapat balasan dan ganjaran yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Meskipun demikian penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan pada penulisan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan penulis.

Surabaya, Nopenber 1994

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Perumusan Masalah	3
3. Tujuan Penelitian	4
4. Manfaat Penelitian	4
5. Sistematika Skripsi	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
1. Landasan Teori	7
1.1. Tinjauan Umum	7
1.2. Laporan Cash Flow	12
1.2.1. Pengertian Laporan Cash Flow	12
1.2.2. Tujuan Penyajian Daftar Cash Flow	13
1.2.3. Persyaratan Cash Flow	14
1.2.4. Klasifikasi Cash Flow	16
1.3. Peranan Cash Flow dan Alasan Penggunaannya ..	19
1.4. Prosedur Pengembangan Laporan Cash Flow	23

1.4.1.	Cash Equivalen dan Transaksi Mon Kas .	23
1.4.2.	Penggunaan Metode Langsung dan Tidak Langsung untuk Arus Operasional	27
1.5.	Penyusunan Laporan Cash Flow	32
1.5.1.	Persiapan Penyusunan Laporan Cash Flow	32
1.5.2.	Penggunaan Jurnal	33
1.5.3.	Penggunaan Kertas Kerja atau T-Account	
1.5.4.	Penggunaan Rasio Finansial	34
1.6.	Problem - problem Khusus dalam Mempersiapkan Laporan Cash Flow	37
1.6.1.	Arus Kas Mata Uang Asing	37
1.6.2.	Ruang Lingkup Standart Cash Flow	39
1.7.	Penggunaan Eksternal dan Internal dari Lapo- ran Cash Flow	39
1.7.1.	Manfaat Cash Flow bagi Pihak - pihak Eksternal	39
1.7.2.	Tujuan Khusus Laporan Cash Flow	42
1.8.	Standart Laporan Cash Flow	46
1.9.	Laporan Cash Flow untuk Menganalisa Prestasi Perusahaan	48
2.	Penelitian Sebelumnya	52
3.	Hipotesis dan Model Analisis	52
3.1.	Hipotesis	52
3.2.	Model Analisis	52
4.	Metode Penelitian	53
4.1.	Definisi Operasional	53

4.2. Identifikasi Variabel	54
4.3. Jenis dan Sumber Data	54
4.4. Prosedur Penentuan Sampel	54
4.5. Prosedur Pengumpulan Data	55
4.6. Teknik Analisis	56
4.7. Jadwal Penelitian	56

BAB III : A N A L I S I S

1. Gambaran Umum Perusahaan	57
1.1. Sejarah Pendirian dan Status Perusahaan	57
1.2. Bidang Usaha	57
1.3. Tujuan Pendirian Perusahaan	59
1.4. Struktur Organisasi	59
1.5. Struktur Permodalan	62
1.6. Proses Pencatatan Data Akuntansi	63
1.6.1. Penyajian Data Akuntansi	63
1.6.2. Kebijaksanaan Akuntansi	65
1.6.3. Penyajian Dalam Laporan Keuangan	68
2. Pembahasan	69
2.1. Posisi Keuangan Perusahaan	70
2.2. Hasil Usaha	74
2.3. Cash Flow Analisis	76

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan	91
2. S a r a n	91

DAFTAR PUSTAKA

L A M P I R A N

DAFTAR GAMBAR

Nomor :	Nalaman
1. Struktur Organisasi PT. Prima Alloy Steel Universal ...	60
2. Proses Pencatatan Data Akuntansi	64
3. Diagram Lingkaran Kas Masuk Tahun 19XB	86
4. Diagram Lingkaran Kas Keluar Tahun 19XB	87



DAFTAR TABEL

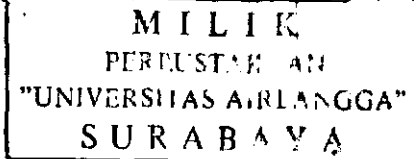
NOMOR :	Halaman
1. Format Laporan Cash Flow	47
2. Masa Manfaat Aktiva Tetap	66
3. Masa Manfaat Ekonomis Aktiva Sewa Guna Usaha	67
4. Posisi Keuangan Perusahaan	70
5. Struktur Rugi - Laba	74
6. PT. Prima Alloy Steel Universal Work Sheet Sumber dan Penggunaan Kas	77
7. Cash Flow Analisis Tahun 19XB Kas Masuk	86
8. Cash Flow Analisis Tahun 19XB Kas Keluar	87
9. Ratio Keuangan Perusahaan	88

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor :

1. **Perusahaan otomotif PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Neraca Tanggal 31 Desember 19XB dan 19XA.**
2. **Perusahaan Otomotif PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Perhitungan Rugi - Laba dan Laba di tahan untuk Tahun Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 19XB dan 19XA.**
3. **Catatan Atas Laporan Keuangan Untuk Deposito Berjangka dan Piutang usaha tahun 19XB dan 19XA.**
4. **Catatan Atas Laporan Keuangan Untuk Persediaan dan Aktiva Tetap Tahun 19XB dan 19XA.**
5. **Catatan Atas Laporan Keuangan Untuk Aktiva dan Hutang Sewa Guna Usaha Tahun 19XB dan 19XA.**
6. **Catatan Atas Laporan Keuangan Untuk Hutang Jangka Pendek Tahun 19XB dan 19XA.**
7. **Catatan Atas Laporan Keuangan Untuk Hutang Pajak Tahun 19XB dan 19XA.**
8. **Catatan Atas Laporan Keuangan Untuk Penjualan Bersih, Pendapatan Bunga dan Pendapatan Lain-lain Tahun 19XB dan 19XA.**
9. **Catatan Atas Laporan Keuangan Untuk Harga Pokok Penjualan Tahun 19XB dan 19XA.**
- 10 **Catatan Atas Laporan Keuangan Untuk Beban Usaha Tahun 19XB dan 19XA.**

BAB I
PENDAHULUAN



1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan dimasukinya Pembangunan Jangka Panjang Tahap II, pemerintah Indonesia giat melaksanakan Pembangunan di segala bidang. Pemerintah melalui program-programnya berusaha sekuat tenaga untuk menciptakan kondisi yang mantap demi kemajuan bangsa dan negara. Salah satu bidang yang saat ini sedang tumbuh dan berkembang dengan pesat adalah bidang ekonomi yang seiring dengan peningkatan arus pembangunan di Indonesia akan memberikan prospek yang positif bagi perkembangan perusahaan.

Kemajuan perekonomian yang juga berarti memperluas dan mempertinggi aktivitas dan pertumbuhan dunia usaha seperti telah disebutkan, melibatkan peran-serta berbagai pihak seperti pemilik dana, para manager, pemerintah dan lembaga keuangan serta masyarakat. Masing masing pihak tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda atas keterlibatannya, tetapi membutuhkan informasi yang sama yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah data yang berhubungan dengan kepentingannya tersebut dapat disediakan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Bentuk informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pihak-pihak tersebut adalah informasi keuangan dan informasi-informasi lain yang mendukung, dimana dengan melalui proses akuntansi akan dihasilkan produk akhir berupa laporan keuangan

yang penyajiannya harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim diterima umum.

Seperti diketahui PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL yang merupakan perusahaan industri, dalam menjalankan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan, bekerja dalam lingkungan perekonomian yang besar yaitu lingkungan perekonomian nasional maupun internasional.

✓ Dalam menghadapi pasaran internasional yang penuh dengan tantangan maka diperlukan suatu bentuk laporan yang dapat digunakan untuk memprediksikan bentuk pendanaan terhadap investasi yang benar benar bermanfaat bagi perusahaan dan dapat terus mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Elemen-elemen dana ini terdapat pada Laporan Perubahan Posisi Keuangan yang didalamnya memuat ikhtisar mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi serta operasional perusahaan dan juga bertindak sebagai sarana pelengkap terhadap pengungkapan perubahan posisi keuangan selama periode yang bersangkutan.

Laporan Perubahan Posisi Keuangan ini dalam penyajiannya sebagai salah satu unsur laporan dapat digantikan keberadaannya dengan ' Laporan Cash Flow ' yang memuat informasi tentang jumlah kas masuk dan kas keluar dari ✓ suatu perusahaan. Disamping itu laporan cash flow ini juga dapat membantu investor dan kreditur melakukan penilaian terhadap perusahaan mengenai kemampuannya untuk menghasilkan arus kas bersih di masa mendatang juga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan menentukan pengaruh

aspek-aspek cash dan non cash dalam investasi dan transaksi finansial. Laporan Cash Flow ini juga menyajikan perubahan kas yang berasal dari transaksi operasional, investasi dan finansial perusahaan.

✓ Penyajian cash flow harus tepat dan benar-benar eksis keberadaannya agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan para pemakainya. Oleh karena itu laporan tersebut harus didukung oleh peraturan yang lazim digunakan dan telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

Dengan diterbitkannya buku : " oleh Ikatan Akuntan Indonesia , terutama Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 yaitu mengenai ' Laporan Arus Kas ' maka perusahaan wajib menyajikan informasi mengenai cash flow, sehingga dengan demikian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut dapat dinilai.

Dalam hal ini penulis ingin membahas permasalahan mengenai cash flow yang akan disusun oleh perusahaan PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL yang dianalisa berdasarkan elemen-elemen yang terdapat pada Neraca dan Laporan Rugi Laba yang telah disusun perusahaan dengan benar.

2. Perumusan Masalah

✓ Seperti perusahaan yang lain maka PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL juga membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban dan untuk membagikan dividen kepada para investor. Disamping itu para pemakai laporan

keuangan juga ingin mengetahui informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus Kas. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan analisa terhadap arus kas dan wajib menyajikan laporan arus kas, sehingga semua informasi tentang sumber dan penggunaan kas dapat diketahui.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :
Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan memahami peranan analisa cash flow dalam upaya meningkatkan efektivitas sumber dan penggunaan kas.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang penulis sajikan adalah :
Untuk memberikan informasi yang dapat diusahakan sebagai pertimbangan dalam penentuan informasi laporan keuangan khususnya mengenai cash flow dalam menentukan efektifitas sumber dan penggunaan Kas.

5. Sistematika Skripsi

Sistematika dari skripsi ini terdiri dari empat bab yaitu :

BAB I. Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan tentang :

1. Pandangan umum yang menjadi dasar penulisan skripsi.
2. Perumusan masalah yang mengemukakan permasalahan yang ada pada perusahaan serta akibatnya bagi perusahaan.
3. Tujuan penelitian. Di dalam tujuan penelitian ini

diuraikan tentang tujuan penulis dalam menyusun skripsi ini.

4. Manfaat penelitian. Di sini diuraikan manfaat yang dapat diperoleh atas tersusunnya skripsi ini bagi pembaca, khususnya bagi perusahaan tempat penulis melakukan penelitian.
5. Sistematika skripsi yang menjelaskan urutan pembahasan dalam skripsi.

BAB II. Tinjauan Pustaka.

Dalam bab ini diuraikan tentang :

1. Landasan teori yang merupakan dasar pengetahuan tentang pengertian mengenai cash flow dan cara kerjanya sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk melakukan pembahasan.
2. Penelitian sebelumnya.
3. Hipotesis dan model analisis.
4. Metode penelitian.

BAB III. Analisis.

Dalam bab ini diuraikan tentang :

1. Gambaran umum perusahaan, yang mengungkapkan secara terperinci tentang situasi dan kondisi perusahaan tempat dimana penulis melakukan penelitian.
2. Pembahasan, merupakan bagian yang berisikan pemecahan masalah yang ada dalam perusahaan berdasarkan analisis dan landasan teori sebelumnya.

BAB IV. Kesimpulan dan Saran.

Bab ini menyatakan kesimpulan yang dapat ditarik ber-

dasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dan memuat beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penarikan kesimpulan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

1.1. Tinjauan Umum

Sejalan dengan berkembangnya suatu organisasi perusahaan, maka transaksi-transaksi usaha akan semakin banyak dan semakin kompleks pula. Agar pihak manajemen setiap saat dapat mengetahui segala kejadian atau transaksi dalam perusahaannya, diperlukan adanya informasi keuangan yang memadai bagi pihak manajemen yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan serta hasil-hasil usaha yang telah dicapai secara kuantitatif kepada semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Laporan Keuangan yang pada umumnya dibuat oleh suatu perusahaan adalah berbentuk Neraca, Laporan Rugi Laba dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan, tetapi pada saat ini juga disusun suatu bentuk laporan keuangan yang lain selain ketiga laporan keuangan tersebut, yaitu Laporan Sumber dan Penggunaan Dana yang kemudian disempurnakan menjadi Laporan Cash Flow. Dengan analisa cash flow ini pihak-pihak ekstern seperti kreditur, pihak bank mengharap untuk dapat mengetahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan kas dan menghasilkan kas dari kegiatan operasionalnya.

Dalam melaporkan sumber dan penggunaan kas sering terdapat perbedaan tentang pengertian "dana" atau

"fund",. Pengertian yang pertama dana diartikan sama dengan modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja neto, sehingga laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian kedua dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan pengetahuan kas selama periode yang bersangkutan. Pengertian tersebut didukung oleh adanya pernyataan sebagai berikut :

When financial statement purpoting to present both financial position (balance sheet) and results of operations (statement of income and retained earning) are issued, a statement summarizing changes in financial positions should also be presented as a basic financial statement is presented.¹

Jadi berdasarkan pernyataan di atas dinyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan laporan perubahan posisi keuangan dimana kas atau modal kerja aktivitas operasional harus dinampakkan. Di samping itu untuk kegiatan yang berasal dari operasional perusahaan dapat disajikan dengan menggunakan dua metode yaitu metode langsung atau tidak langsung. Laporan Perubahan Posisi Keuangan itu juga harus menampakkan penggunaan serta naik turunnya modal kerja.

¹*Opinion of The Accounting Principles Board, No.19 Reporting Changes in Financial Position, New York, 1971, AICPA, halaman 7.*

Dengan semakin majunya dunia usaha maka pengertian Laporan sumber dan penggunaan dana lebih ditekankan pada bentuk kas dan cash equivalent, karena analisa terhadap elemen-elemen tersebut tidak memerlukan campur tangan pejabat tertentu karena adanya banyak pernyataan yang berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lain, meskipun perusahaan-perusahaan tersebut menggunakan bentuk-bentuk dasar yang sama. Pernyataan tersebut di atas lebih ditegaskan oleh AICPA yang menyatakan bahwa :

" an objective of financial statement its to provide information useful to investors and creditors for predicating, comparing, and evaluating potential cash flow to them in terms of amount, timing and related uncertainty ".²

Jadi prediksikan, membandingkan dan mengevaluasi cash flow yang mereka anggap potensial dalam jumlah tertentu pada periode yang bersangkutan serta unsur-unsur ketidakpastian yang berhubungan dengannya. Sementara itu susunan Laporan Perubahan Posisi Keuangan yang lengkap untuk suatu periode harus menampakkan adanya cash flow selama periode yang bersangkutan. Sedangkan informasi yang harus tercantum dalam cash flow dinyatakan sebagai berikut

It provides useful information about an entity's ingenerating cash through operations to repay debt,

²American Institute of Certified Public Accountants, Report of the Study group on the Objectives of Financial Statement, New York, AICPA, 1973, halaman 20.

*distribute dividends, or reinvest to maintain or expand operating capacity; about its financing activities, both debt and equity; and about its investing or spending of cash. Important uses of information about an entity's current cash receipt and payments include helping to assess factors such as the entity's liquidity, financial, flexibility, profitability, and risk.*³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa cash flow disusun untuk menyediakan informasi tentang aktivitas perusahaan dalam menggunakan kas untuk kegiatan operasional guna membayar hutang, mendistribusikan deviden atau menginvestasikan kembali kas yang tersedia untuk peningkatan atau ekspansi kapasitas operasi. Manfaat utama dari informasi tentang penerimaan current cash dan pembayaran dalam suatu perusahaan adalah untuk membantu menghasilkan atau menemukan faktor-faktor yang ingin diketahui oleh perusahaan seperti likuiditas perusahaan, fleksibilitas finansialnya, profitabilitasnya dan resiko yang dihadapi.

Dengan banyaknya bentuk-bentuk pernyataan tentang cash flow maka dilakukan tindakan penyempurnaan sehingga penyusunan cash flow memang memiliki arti yang penting dan dapat digunakan oleh perusahaan untuk melengkapi laporan keuangan yang akan disusun. Dan akhirnya dalam exposure draft yang dikeluarkan pada bulan Juli 1986, dinyatakan bahwa exposure ini memuat tentang "Statement of Cash Flow"

³ Statement of Financial Accounting Concepts, No. 5 Recognition and Measurement in Financial Statements of Business Enterprise, Norwalk, conn, FASB, 1984, bagian 52.

Kemudian pada tahun 1987 pernyataan tersebut dikuti oleh FASB Statement No. 95. Statement No. 95 ini menyatakan bahwa bentuk laporan kas harus digunakan dan merubah judul laporan menjadi "Laporan Cash Flow", dimana penyusunan laporan tersebut harus didukung oleh format khusus yang lengkap.

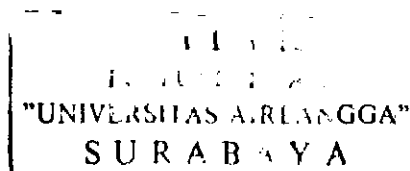
Klasifikasi dari pada arus kas (Cash Flow) itu sendiri terbagi adalah dalam tiga kategori yaitu :

- a. Arus kas yang berasal dari operasi perusahaan (Operational Activity).
- b. Arus kas yang berasal dari pembiayaan (Financial Activity).
- c. Arus kas yang berasal dari investasi (Investing Activity).

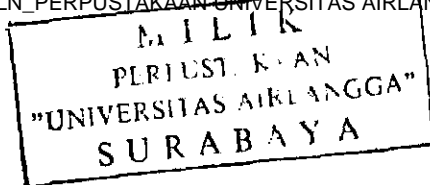
Di Indonesia sendiri pembuatan cash flow ini sudah diatur dalam pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No. 2 sebagai berikut :

"Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (Integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan."⁴

Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, untuk melunasi kewajiban dan untuk membagikan dividen kepada para investor. Pernyataan ini mewajibkan semua



⁴Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2- Laporan arus kas, 1994, Paragraf 48.



perusahaan menyajikan informasi mengenai laporan arus kas.

Dengan demikian perusahaan yang menyajikan informasi mengenai Cash Flow dalam laporan keuangannya tidak bertentangan dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

1.2. Laporan Cash Flow

1.2.1. Pengertian Laporan Cash Flow

Laporan arus kas (Cash Flow Statement) atau laporan sumber dan penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan suatu alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya. Kas menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan pemakaian kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini berbeda dengan laporan rugi laba, karena laporan cash flow merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya yang terjadi. Subyek laporan cash flow adalah sumber dan penggunaan kas, sedang subyek laporan rugi laba adalah penghasilan yang direalisasi atau diperoleh dan biaya yang terjadi tanpa memperhatikan apakah penghasilan itu sudah diterima atau belum dan apakah biaya tersebut sudah dibayar per kas atau belum. Laporan cash flow didasarkan pada accrual basis sedangkan laporan rugi laba didasarkan pada cash basic, dimana penghasilan baru akan diakui kalau sudah diterima uangnya dan biaya diajukan pada saat dibayar tunai per kas.

Laporan kas flow dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang beserta sumber-sumber kas yang tersedia nantinya, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kas di masa yang akan datang. Informasi kas flow ini merupakan bagian yang terpadu dalam keputusan investasi dan kredit.

1.2.2. Tujuan Penyajian Daftar Cash Flow

Penyajian daftar cash flow mempunyai tujuan utama untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai daftar cash flow yang berupa penerimaan dan pembayaran kas dalam suatu perusahaan selama suatu periode tertentu.

Informasi yang disediakan dalam cash flow, bila dipakai dengan pengungkapan dan informasi yang berkaitan dengan laporan yang lain, harus dapat membantu para penanam modal, kreditur dan pihak lainnya untuk :

1. Menetapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih yang positif di masa yang akan datang.
2. Menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, membayar dividen dan kebutuhan pembelanjaan ekstrem.
3. Menetapkan alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan / pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menentukan pengaruhnya terhadap posisi keuangan perusahaan baik transaksi kasnya maupun transaksi non kas

dan transaksi pembelanjaan selama periode tertentu.⁵

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, daftar cash flow harus melaporkan pengaruh kas selama suatu periode usaha perusahaan, transaksi investasi dan transaksi pembelanjaannya.

Pengungkapan yang berkaitan dengan hal tersebut, harus melaporkan dampak transaksi investasi dan pembelanjaan yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan tetapi tidak secara langsung mempengaruhi cash flow selama periode tersebut. Rekonsiliasi laba bersih dengan cash flow bersih dari kegiatan usaha yang biasanya menyediakan informasi tentang dampak bersih transaksi usaha dan peristiwa lainnya yang mempengaruhi laba bersih dan cash flow dalam periode yang berlainan juga harus disusun.

1.2.3. Persyaratan Cash Flow

Setiap perusahaan sedikit banyak akan dipengaruhi oleh ketentuan-ketentuan Statement No. 95 , sehingga cash flow yang disajikan sesuai dengan pedoman yang ada pada Statemen tersebut, yaitu :

1. Dasar penyajian cash flow harus dipusatkan pada penerimaan dan pengeluaran kas dan harus menjelaskan perubahan-perubahan dalam kas ditambah ekivalen kas.

Rekonsiliasi pada modal kerja tidak diperkenankan lagi

⁵ "Dampak FABS Statement No. 95, Laporan arus kas", Majalah Akuntansi No. 7, Juli 1989, halaman 6.

2. Klasifikasi cash flow harus sesuai dengan aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan. Format harus dinyatakan dengan Statement of cash flow.
3. Perusahaan diijinkan untuk melaporkan arus kas operasi baik secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan rekonsiliasi antara laba bersih dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi, atau secara langsung yaitu dengan menyajikan golongan utama penerimaan kas operasi dan pembayaran kas.
4. Penekanan atas penerimaan dan pembayaran kas investasi dan pendanaan harus diarahkan pada arus kas kotor dan bukan sebagai perubahan bersih dalam jumlah elemen-elemen neraca yang bertalian.
5. Perusahaan yang mempunyai transaksi mata uang asing atau operasi luar negeri harus menyajikan pelaporan ekivalen mata uang dari arus kas mata uang luar negeri dengan menggunakan kurs pertukaran pada saat arus kas itu juga, dampak fluktuasi kurs pada saldo kas mata uang asing harus disajikan secara terpisah.
6. Dianjurkan untuk melakukan penetapan kembali laporan keuangan untuk tahun-tahun sebelum penerapannya.⁶

Pernyataan tersebut di atas memperbolehkan pihak penyusun laporan untuk menggunakan suatu konsep tentang

⁶*FASB Statement No. 95, Statement of Cash Flow, 1987*

kas yang tidak hanya meliputi kas itu sendiri tetapi juga investasi yang memiliki likuiditas yang tinggi dalam siklus jangka pendek.

Manajemen menggunakan laporan cash flow ini untuk menentukan kebijaksanaan dividen, kas yang diperoleh dari operasi dan kebijaksanaan investasi dan finansial. Sedangkan pihak-pihak luar seperti kreditur dan investor menggunakan laporan ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjamannya, untuk menentukan hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan dividen dan prosentase penerimaan kas dari aktivitas usaha perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan utama penyusunan laporan cash flow adalah untuk menyediakan informasi bagi para pemakainya, tentang mengapa posisi kas dalam perusahaan selalu berubah selama periode akuntansi, disamping itu pengaruh dari semua investasi dan transaksi finansial pada periode tersebut harus ditutup.

1.2.4. Klasifikasi Cash Flow

Statement No. 95 yang telah menghentikan pemakaian format ' *Sumber dan Penggunaan* ' dan menggantikan dengan ' *Statement Cash Flow* ' akan memberikan kriteria eksplisit untuk mengklasifikasikan cash flow sebagai aktifitas investasi, pendanaan dan operasional.

a. Pengertian aktivitas investasi (An investing activity)

Yang dimaksud dengan aktivitas investasi adalah semua aktivitas investasi, seperti penambahan ataupun

pengurangan aktiva tetap.

i. Kas yang diterima dari aktifitas Investasi :

1. Penjualan aktiva tetap dan aktiva produktif lain.
2. Penjualan unit perusahaan, seperti anak perusahaan atau divisi.
3. Penjualan hutang atau surat berharga ekuitas kesatuan lain.
4. Penerimaan pokok pinjaman yang diberikan kepada kesatuan lain.
5. Penjualan hutang yang dilakukan oleh kesatuan lain.

ii. Kas keluar pada aktivitas investasi :

1. Pembelian atau penambahan aktiva tetap.
2. Pembelian suatu perusahaan.
3. Pembelian hutang atau surat berharga kekayaan dari perusahaan lain.
4. Pemberian pinjaman kepada perusahaan lain.
5. Membeli pinjaman dari perusahaan lain.

b. Pengertian aktivitas finansial (Financial Activity)

Aktivitas Finansial merupakan aktivitas perusahaan mengenai kas keluar dan kas masuk yang berasal dari transaksi finansial.

i. Kas yang diterima dari aktivitas finansial :

1. Penerimaan atau penambahan modal usaha.
2. Penerimaan dari obligasi, hipotek, wesel.
3. Penambahan hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

ii. Kas keluar pada aktivitas finansial :

1. Pembayaran dividen.
2. Pembayaran kembali pinjaman.
3. Pembayaran kepada kreditur.
4. Pembelian kembali saham perbendaharaan dan surat berharga lainnya.

c. Pengertian Aktivitas Operasional.

Aktivitas operasional merupakan semua aktivitas atau transaksi serta pos-pos lain yang tidak masuk didalam aktivitas investasi maupun aktivitas finansial.

Untuk aktivitas ini kita memiliki dua cara atau metode dalam pencatatannya yaitu secara langsung dan tidak langsung.

i. Kas yang diterima dari aktivitas operasional :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa kepada konsumen.
2. Penerimaan kas dari piutang wesel.
3. Penerimaan dari pengembalian hutang dan hutang lainnya dari perusahaan lain, bunga saham dan dividen.
4. Penerimaan-penerimaan selain dari aktivitas investasi maupun aktivitas finansial.
5. Penerimaan dari kas, royalti, komisi dan pendapatan lainnya.

ii. Kas keluar pada aktivitas operasional :

1. Pembayaran kas untuk pembelian barang atau persediaan, pembayaran hutang wesel atas pembelian

barang.

2. Pembayaran kepada supplier dan tenaga untuk pembelian barang.
3. Pembayaran kas untuk pajak Pemerintah.
4. Pembayaran kepada pemilik atau kreditor lainnya, serta pembayaran selain transaksi finansial maupun transaksi investasi.

1.3. Peranan Cash Flow dan Alasan Penggunaannya

Tujuan yang diharapkan dengan digunakannya perhitungan terhadap cash flow adalah untuk membantu para investor dan kreditor dalam menilai kemampuan perusahaan. Di bawah ini disajikan beberapa keuntungan memakai laporan cash flow menurut CPAS, yaitu :

1. Laporan cash flow apabila digabungkan dengan laporan keuangan lainnya akan menghasilkan informasi bagi para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam net asset perusahaan, khususnya tentang struktur keuangan (likuiditas / solvabilitas).
2. Berguna untuk memperkirakan kemampuan cash dan cash equivalent, serta membandingkan prosentase nilai untuk perusahaan yang berbeda-beda.
3. Membandingkan kemampuan operasional untuk perusahaan yang berbeda dikarenakan adanya perlakuan akuntansi yang berbeda untuk masing-masing perusahaan atas transaksi yang sama.
4. Biasanya digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu

dan kepastian cash flow di masa yang akan datang.

5. Dapat digunakan sebagai pengecek ketepatan perkiraan yang telah lalu dan untuk menguji kemampuan dan arus kas bersih serta pengaruhnya terhadap perubahan harga.⁷

Dalam menyusun laporan dana terdapat tiga macam pendekatan yang sering digunakan, yaitu :

1. Pendekatan Modal Kerja.
2. Pendekatan Cash Flow.
3. Pendekatan Cash dan Cash Equivalent.⁸

Masing-masing pendekatan ini memiliki beberapa keuntungan dan kekurangan yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

Ad. 1. Pendekatan Modal Kerja.

- a. Keuntungannya :
1. Karena sering digunakan dalam laporan keuangan maka banyak dikenal oleh kebanyakan penyusun laporan keuangan.
2. Memfokuskan pada tingkat likuiditas.
3. Menitikberatkan pada transaksi yang berasal dari non

⁷Thomas P. Klammer, Cash Flow Statements Presentation, Preparation and use, Profesional Development Institute, Denton - Texas, 1988, Halaman 3-2 - 3-3

⁸Ibid., Halaman 3-8 - 3-10

operasional.

4. Laporan tidak dipengaruhi oleh keragaman dalam pengumpulan piutang dan hutang atau perubahan dalam tingkat persediaan.
5. Arus modal kerja lebih stabil dibandingkan dengan pendekatan cash flow.
6. Bentuk laporan lebih ringkas.

b. Kelemahan-kelemahan pendekatan modal kerja :

1. Istilah yang digunakan sulit dipahami oleh para pemakai.
2. Tidak menitikberatkan pada perubahan suatu jenis aktiva (asset).
3. Laporan ini menggabungkan dua aktivitas yaitu : aktivitas yang berasal dari investasi serta finansial dengan aktivitas operasional.
4. Jika metode LIFO digunakan maka perbedaan antara modal kerja dan cash flow tidak jelas.
5. Modal kerja mungkin bukan merupakan indikator pemba-
hasan likuiditas yang baik, sebab dapat menunjukkan jumlah positif apabila perusahaan mempunyai masalah.
6. Pendapatan cenderung menyesatkan sebab hutang tidak dapat dibayar dengan modal kerja.
7. Manajer tidak mengelola modal kerja melainkan hanya mengelola elemennya.

Ad. 2. Pendekatan Cash Flow

a. Kebaikan atau keunggulan pendekatan cash flow :

1. Mudah dipahami dan dimengerti.

2. Bersifat obyektif sebab tidak ada alokasi.
 3. Pemakai dapat mengidentifikasi secara langsung mengenai pendapatan dan kas masuk.
 4. Dalam laporannya tidak mencampurkan antara aktivitas keuangan dan investasi dengan aktivitas operasional.
 5. Data yang digunakan dalam cash flow dapat digunakan untuk internal budget.
 6. Laporan cash flow yang disajikan sangat lengkap.
 7. Transaksi-transaksi akan nampak dalam kas keluar dan kas masuk.
 8. Menitikberatkan pada perubahan hutang, piutang dimana kedua elemen tersebut sangat berguna untuk analisa kredit.
- b. Kelemahan atau kekurangan pendekatan cash flow.
1. Laporan cash flow dipengaruhi oleh bermacam-macam penentuan waktu dan pembayaran.
 2. Jumlahnya dapat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk transaksi.
 3. Tidak membedakan kas masuk dan kas keluar dari operasional.
 4. Cash flow dapat dengan mudah berubah-ubah.
- Ad. 3. Pendekatan cash dan cash equivalent :
- a. Kebaikan pendekatan cash dan cash equivalent :
1. Cash equivalent sama dengan kas
 2. Menyajikan kas yang tidak digunakan.
 3. Menyajikan kas yang tidak mudah diubah dalam bentuk kas.

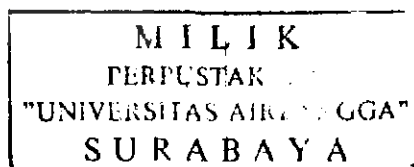
4. Banyak perusahaan mempertimbangkan kas dan kas ekui-
valen dalam merencanakan dan mengatur kas.

b. Kelemahan pendekatan cash dan cash equivalent :

1. Definisi atau pengertian cash equivalent menimbulkan banyak masalah.
2. Cash dan cash equivalent hanya merupakan faktor kecil dalam proses pengambilan keputusan keuangan untuk mengembangkan perusahaan.

Dari ketiga macam pendekatan tersebut di atas, sebaiknya digunakan pendekatan melalui Cash flow seperti yang disarankan dalam FASB No.95. Alasan memilih pendekatan cash flow karena adanya anggapan bahwa laporan cash flow merupakan suatu bentuk laporan yang harus disajikan oleh semua perusahaan sebagai bagian dari laporan keuangan, dan alasan lainnya adalah :

1. Dapat membantu menaksir cash flow di masa yang akan datang.
2. Mengidentifikasi pendapatan dan cash flow.
3. Umpan balik dan kas yang nyata.
4. Menyajikan kualitas pendapatan.
5. Penyajiannya dapat diperbandingkan.
6. Membantu menaksir keuangan perusahaan.



1.4 Prosedur Pengembangan Laporan Cash Flow

1.4.1 Cash Equivalent dan Transaksi Non Kas

Tujuan utama penyusunan laporan Cash Flow adalah untuk memberikan informasi tentang jumlah kas masuk dan

kas keluar selama periode laporan. Kas tersebut benar-benar diseleksi karena para pemakai laporan selalu menitikberatkan perhatiannya pada keadaan cash flow di masa yang akan datang.

Kas tersebut dapat berbentuk koin, surat berharga, deposito pada bank, money orders, dan bentuk-bentuk kas yang lain yang benar-benar dapat dicairkan dengan cepat. Tetapi karena kas tersebut merupakan unsur yang sangat dibutuhkan dan biasanya diinvestasikan dalam jangka pendek, maka cash dan cash equivalent dipilih sebagai alternatif untuk mendefinisikan dana.

Kas equivalent adalah investasi jangka pendek, yang merupakan investasi yang liquid yang mempunyai sifat :

- a. Dapat ditukar dengan kas
- b. Karena jatuh tempo yang pendek maka kas tersebut tidak terlalu dipengaruhi oleh perubahan nilai akibat adanya perubahan tingkat bunga.

Pembelian dan penjualan terhadap investasi yang dianggap sebagai cash equivalent hendaknya dihubungkan dengan aktivitas manajemen kas dari suatu perusahaan. Tujuan manajemen kas adalah untuk memperoleh kembali dana yang menganggur dan tidak mempunyai resiko terhadap jumlah modal awal.

Penutupan cash dan cash equivalent, Suatu aktivitas yang merupakan bagian dari proses manajemen kas dan yang dikualifikasikan sebagai cash equivalent tidak perlu dilaporkan sebagai bagian dari kas masuk dan kas keluar

kotor yang tampak dalam laporan cash flow.

Suatu rekonsiliasi antara perubahan pada kas dan kas ekuivalen selama periode yang bersangkutan dan pada saldo awal dan saldo akhir neraca harus dinampakkan. Jadi semua perusahaan diharapkan agar dalam menyajikan laporan cash flow juga menyajikan rekonsiliasi antara komponen kas dan kas ekuivalen dengan jumlah saldo pada neraca misalnya :

Perubahan pada cash dan cash equivalent	\$ 20,000
Saldo awal - cash dan cash equivalent	\$100,000
	<hr/>
Saldo Akhir - cash dan cash equivalent	\$120,000

Semua kas ekuivalen merupakan elemen hutang yang sangat likuid dengan waktu jatuh tempo kurang lebih tiga bulan kecuali surat-surat berharga yang diperlakukan sebagai trading securities yang diperoleh dari consolidated banking subsidiary.

Pelaporan transaksi non kas. Seluruh sumber-sumber finansial yang termasuk dalam pengertian konsep dana merupakan bagian terpadu dari Laporan arus dana. Konsep dana ini menghendaki agar perusahaan melaporkan semua perubahan-perubahan yang signifikansi pada sumber-sumber finansial, obligasi dan residual equities. Dalam standar laporan cash flow, FASB memilih untuk menggunakan konsep tentang cash dan cash ekuivalen 'murni' pada laporan cash flow. Aktivitas investasi dan finansial yang tidak mengakibatkan adanya kas masuk dan kas keluar harus dilaporkan dengan menggunakan skedul terpisah atau menggunakan suatu

pernyataan tersendiri, dan aktivitas investasi dan finansial yang tidak termasuk dalam cash flow tidak perlu dinyatakan pada laporan cash flow. Disclosure (penutupan) yang terpisah terhadap transaksi non kas sangat penting untuk dilakukan. Transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi kas antara lain adalah sebagai berikut :

1. Adanya pengakuan atau pembebanan depresiasi, amortisasi dan depleksi terhadap aktiva tetap, intangible assets. Biaya depresiasi ini merupakan biaya yang tidak memerlukan pengeluaran kas.
2. Pengakuan adanya kerugian piutang baik dengan membentuk cadangan kerugian piutang maupun tidak dan penghapusan piutang karena piutang yang bersangkutan sudah tidak dapat ditagih lagi.
3. Adanya penghapusan atau pengurangan nilai buku aktiva yang dimiliki dan penghentian dari penggunaan aktiva tetap karena aktiva yang bersangkutan habis disusut atau tidak dapat dipakai lagi.
4. Adanya pembayaran stock deviden (dividen dalam bentuk saham), adanya penyisihan atau pembatasan penggunaan laba, dan adanya penilaian kembali (revaluasi) terhadap aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.⁹

Tanggal efektif dan peralihan. Laporan cash flow meru-

⁹Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi ke 4, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1991, Halaman 161.

pakan salah satu tujuan utama dari Laporan finansial oleh karena itu Laporan cash flow harus disiapkan apabila suatu neraca dan laporan rugi laba dipersiapkan untuk semua tahun fiskal. Pelaporan kembali data-data pada

tahun-tahun awal sebagai bahan perbandingan sangat di anjurkan tetapi-tidak diwajibkan.

1.4.2. Penggunaan Metode Langsung dan Tidak Langsung untuk Arus Operasional

Dalam menyajikan cash flow yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan, dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu :

- a. Metode langsung
- b. Metode tidak langsung

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang menyatakan :

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut ini :

- a. Metode langsung : dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan ; atau
- b. Metode tidak langsung : dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan

unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.¹⁰

- a. Metode Langsung, adalah metode yang digunakan dalam menyajikan cash flow yang berasal dari aktivitas operasional, baik itu kas masuk maupun kas keluar yang disajikan bersama-sama dengan penyajian aktivitas, jadi tidak perlu dibuat rekonsiliasi.

Penyajian metode langsung biasanya tidak memerlukan pengembangan sistem berdasarkan kas yang terpilih untuk memperhitungkan semua penerimaan dan pembayaran kas, sehingga jumlah-jumlah yang ada pada metode langsung dapat diambil dengan menyesuaikan pos-pos perhitungan rugi laba untuk perubahan-perubahan dalam pos-pos neraca yang bersangkutan.

Metode langsung memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

1. Menyajikan kas masuk dan kas keluar yang berasal dari aktivitas operasional.
2. Penyajian cash flownya dapat membantu menjelaskan hubungan antara pendapatan dan arus kas.
3. Metode langsung menunjukkan bahwa depresiasi dan biaya-biaya non kas lainnya bukan merupakan sumber kas yang aktual.
4. Mudah digunakan oleh para pemakai.

¹⁰ *Ikatan Akuntan Indonesia, Op cit, Paragraf 50.*

5. Penyajiannya adalah kas yang aktual.
6. Arus kas masuk dan arus kas keluar merupakan indikator yang baik untuk menunjukkan hutang maksimum yang dibutuhkan oleh perusahaan dan jumlah kas masuk yang dapat digunakan untuk melunasi hutang.
7. Para pembuat laporan mempunyai informasi yang diperlukan untuk membuat klasifikasi yang benar, sementara para pemakai harus memperkirakan klasifikasi tersebut.
8. Sistem manajemen kas yang memuaskan membuat informasi yang dihasilkan mudah untuk dimengerti.
9. Tidak memerlukan rekonsiliasi.¹¹

Secara umum penggunaan metode langsung dapat diuraikan sebagai berikut (contoh) :

- Penerimaan kas dari langganan	Rp. 30.000,
- Kas yang dibayarkan kepada konsumen	(15.000)
- Pembayaran kas untuk gaji dan administrasi	(10.000)
- Pajak yang harus dibayar	(2.000)

Kas yang dihasilkan dari operasi	Rp. 3.000,-

- b. Metode tidak langsung, adalah metode yang dalam penyajiannya harus dibuat suatu rekonsiliasi antara laba

¹¹ Thomas P. Klammer, *Op cit.*, hal 6 - 9.

bersih dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Metode ini mengungkapkan secara terpisah perubahan-perubahan dalam persediaan, piutang dan hutang yang bersangkutan dengan aktivitas operasi ketika merekonsiliasikan laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Disamping itu juga harus diungkapkan bunga yang akan dibayarkan dan pajak penghasilan yang dibayarkan.

Metode tidak langsung memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

1. Metode tidak langsung secara eksplisit memfokuskan perhatian pada perbedaan antara pendapatan dan cash flow.
2. Lebih menekankan pada perubahan komponen modal kerja.
3. Metode ini mudah digunakan karena sudah dikenal.
4. Metode tidak langsung adalah metode tradisional, dan telah digunakan hampir dalam setiap praktek.
5. Bentuknya sederhana.
6. Pendekatan ini umumnya lebih murah.¹²

Contoh penggunaan metode tidak langsung adalah :

- Net income Rp. 1.500,-
- tambahan yang diperlukan untuk merekonsiliasikan net income

¹² *Ibid.* halaman 6 - 8.

dengan net cash :	Depresiasi	
	dan amortisasi	Rp. 1.000,-
Pajak pendapatan yang terhutang		200,-
Penurunan pada piutang		400,-
- Pengurangan yang diperlukan		
untuk merekonsialisasikan net		
income dengan net cash :		
Penambahan persediaan		(100,-)
		<hr/>
Kas yang dihasilkan dari operasi		Rp. 3.000,-

Dalam melaporkan aktivitas operasi, penggunaan metode langsung dianjurkan dan beberapa jurnal penutup harus dibuat antara lain :

- a. Pengumpulan kas dari langganan.
- b. Penerimaan bunga dan dividen.
- c. Penerimaan kas dari aktivitas operasi yang lain.
- d. Kas yang akan dibayar untuk biaya-biaya operasi normal, seperti biaya untuk karyawan dan supplier.
- e. Pembayaran bunga.
- f. Pembayaran pajak penghasilan.
- g. Pembayaran-pembayaran kas operasional yang lain.

Metode tidak langsung dapat digunakan dengan menelusuri net income yaitu mengenai pengaruh dari semua penerimaan dan pembayaran yang ditangguhkan dan penerimaan maupun pembayaran akrual, sehingga penyesuaian terhadap

net income meliputi :

- a. Penerimaan dan pembayaran kas untuk operasi yang ditangguhkan, seperti penerimaan dan pembayaran untuk persediaan dan pendapatan dibayar dimuka.
- b. Penerimaan dan pembayaran kas untuk operasi yang accrual, seperti penerimaan piutang, pembayaran hutang.
- c. Pengaruh dari elemen-elemen dimana Cash Flow merupakan investasi atau finansial, seperti depresiasi, keuntungan dan kerugian pada aktiva atau penghapusan hutang.

Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional akan menunjukkan jumlah yang sama dengan yang ditetapkan berdasarkan metode langsung.

Rekonsiliasi terhadap net Cash Flow dari aktivitas operasi pada net Income harus ditutup. Penutupan yang terpisah untuk semua elemen harus dilakukan.

1.5. Penyusunan Laporan Cash Flow

1.5.1. Persiapan penyusunan Laporan Cash Flow

Sebelum membuat laporan Cash Flow maka beberapa keputusan harus dibuat dan informasi yang tepat harus diperoleh, karena kegiatan semacam ini kemungkinan sangat sulit untuk dilakukan karena adanya sistem akuntansi pada berbagai perusahaan yang tidak secara sistematis mengakumulasikan semua informasi yang dibutuhkan untuk mempersiapkan sebuah Laporan Cash Flow berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Aktivitas investasi dan finansial non kas yang signifikan harus diidentifikasi .
- b. Dibutuhkan adanya keputusan-keputusan pengklasifikasian untuk menyeleksi elemen-elemen yang ada.
- c. Elemen-elemen yang mempunyai kualifikasi untuk digunakan harus diidentifikasi.
- d. Informasi tentang kas masuk dan kas keluar kotor harus diakumulasikan atau diestimasi.
- e. Elemen-elemen yang dicatat pada rekonsiliasi pendapatan dari aktivitas operasional dan net Cash Flow dari operasi harus diidentifikasi.
- f. Keputusan untuk menggunakan metode langsung atau tidak langsung harus dibuat.

Persiapan pembuatan laporan Cash Flow ini juga memerlukan analisa tentang perubahan-perubahan akuntansi dan mengapa perubahan-perubahan tersebut terjadi.

1.5.2. Penggunaan Jurnal

Penyusunan laporan Cash Flow dapat dilakukan dengan meringkas jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas. Cara ini memakan waktu yang lama karena harus menggolong-golongkan setiap transaksi kas menurut sumber kas masing-masing serta tujuan penggunaannya. Agar penyusunan ini dapat dengan cepat dilakukan maka penyusunan Cash Flow dapat dilakukan dengan menganalisa perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan yang diperbandingkan antara dua waktu atau akhir periode serta informasi-informasi lainnya yang mendukung terjadinya perubahan tersebut. Dalam menga-

nalisa perubahan yang terjadi juga harus diperhatikan kemungkinan adanya perubahan atau transaksi yang tidak mempengaruhi kas (Non cash transaction).

Terhadap transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi kas tersebut harus dilakukan penyesuaian yaitu dengan membuat jurnal penyesuaian (adjustment journal) dan reversal journal. Disamping itu juga perlu diadakan penyesuaian untuk menghilangkan pengaruh akibat dari penggunaan dasar waktu atau accrual basis accounting (yaitu adanya accrued dan deferred revenue and expenses) sehingga pos atau rekening-rekening yang bersangkutan menunjukkan penghasilan (revenue) dan biaya (expenses) tunai (Cash basis accounting).

1.5.3. Penggunaan Kertas Kerja atau T - Accounts

Kertas kerja merupakan sarana yang berguna untuk mempersiapkan pembuatan Laporan Cash Flow. Manfaat utama pembuatan kertas kerja tersebut adalah untuk menampakkan semua data yang diperlukan dalam proses analisis, sehingga analisis dapat dibentuk pada suatu cara yang terorganisir dengan baik dan efisien. Kertas kerja tersebut tidak memerlukan penyajian dalam bentuk formal, tetapi laporan dalam bentuk formal dapat disiapkan dengan mudah, yaitu dengan meng-copy data dari kertas kerja yang lengkap.

1.5.4. Penggunaan Rasio Finansial

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan sehubungan dengan akan disusunnya laporan cash flow, yaitu :

1. Operating cash flow / current maturities of long-

termdebt and current notes payable.

2. Operating cash flow / total debt.
3. Operating cash flow per share.
4. Operating cash flow / cash devidends.¹³

Ad.1. Operating cash flow / Current maturities of longterm debt and Current Notes Payable.

Operating cash flow / current maturities of longterm debt and current notes paybale merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Semakin tinggi angka rasio yang dihasilkan berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dan semakin tinggi rasio berarti juga likuiditas perusahaan tersebut semakin baik. Rumus dari operating cash flow / current maturities of longterm debt and current notes payable adalah :

Operating cash Flow

Current Maturities of long term Debt and Current Notes Payable

Ad.2. Operating Cash Flow / Total Debt.

Operating cash Flow / total debt adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutup total

¹³ Charles H. Gibson, Financial Statement Analysis Using Financial Accounting Information, Fifth Edition, South Western Publishing Co, Cincinnati Ohio, 1992, Page 444-447

hutangnya dengan nilai cash flow yang dihasilkan setiap tahunnya. Semakin tinggi angka rasio yang dihasilkan berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi total hutangnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung operating cash flow terhadap total debt adalah :

$$\frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Total Debt}}$$

Total Debt

Ad.3. Operating Cash Flow Per Share.

Operating cash flow per share menunjukkan arus dana per common share outstanding dan biasanya lebih tinggi dari earning per share, karena depresiasi atau penyusutan tidak dimasukkan dalam perhitungan.

Dalam jangka pendek, operating cash flow per share merupakan petunjuk yang paling baik untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membuat keputusan tentang pengeluaran modal (capital expenditure), dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk lebih mengutamakan pembayaran deviden dari pada earning per share.

Rumus operating cash flow - per share adalah :

$$\frac{\text{Operating Cash Flow} - \text{Preferred Dividend}}{\text{Common Share Outstanding}}$$

Common Share Outstanding

Ad.4. Operating Cash Flow / Cash Dividends.

Operating Cash Flow / Cash dividend adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutup cash dividend dengan operating cash flow yang dihasilkan perta-

hunnnya. Semakin tinggi angka rasio yang dihasilkan, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menutup cash dividennya.

Rumus dari Operating Cash Flow / cash dividend adalah :

$$\frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Cash Dividend}}$$

1.6. Problem-problem Khusus Dalam Mempersiapkan Laporan

Cash Flow

1.6.1. Arus Kas Mata Uang Asing

Apabila perusahaan memiliki transaksi-transaksi pembayaran luar negeri atau mempunyai operasi luar negeri yang besar, maka adanya unit pengukuran yang berbeda akan menyulitkan proses akuntansi. Oleh karena itu statement No. 95 mensyaratkan perusahaan perusahaan untuk melaporkan ekuivalen arus kas mata uang asing dengan menggunakan kurs pertukaran pada saat penerimaan atau pembayaran kas. Statement No. 95 juga mengharuskan perusahaan untuk menyajikan dampak perubahan kurs pertukaran pada kas sebagai baris pos yang terpisah di dalam laporan. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun Laporan Cash Flow yang terpisah dalam mata uang setempat untuk masing-masing operasi.
2. Menjabarkan laporan tersebut pada mata uang pelaporan.
3. Mengkonsolidasikan laporan-laporan yang terpisah.

Untuk menilai arus mata uang asing yang berpengaruh terhadap cash flow, ada dua pendekatan yang dapat digunakan yaitu :

- a. Local Currency cash flow option.
- b. Assets and liabilities change.

Bentuk standar local currency option dinyatakan sebagai berikut :

A statement of cash flow of an enterprise with foreign currency transaction or foreign operations shall report the reporting currency equivalent of foreign currency cash flows using the exchange rates in effect at the time of the cash flows. An appropriately weighted average exchange rates for the period may be used for translation if the result substantially the same as if the rates at the dates of the cash flows were used. The statement shall report the effect of exchange rates changes on cash balances held in foreign currencies as a separate part of the reconciliation of the change in cash and cash equivalents during the period.¹⁴

Pernyataan tersebut diatas menyatakan bahwa suatu laporan cash flow dari sebuah perusahaan dengan transaksi mata uang asing atau operasi luar negeri akan melaporkan cash flow pertukaran mata uang asing pada tanggal pelaporan dengan menggunakan nilai pertukaran pada saat cash flow dilaporkan. Kurs pertukaran rata-rata tertimbang untuk periode yang bersangkutan kemungkinan digunakan untuk translasi jika alasan-alasan yang digunakan sama pentingnya dengan apabila kurs pada tanggal cash flow digunakan.

¹⁴ Thomas P. Klammer, *Op cit*, Halaman 4 - 8.

Laporan tersebut akan melaporkan dampak dari perubahan kurs pertukaran dalam laporan kas yang menggunakan kurs mata uang asing sebagai suatu bagian yang terpisah dari rekonsiliasi perubahan pada cash dan cash equivalent selama periode yang bersangkutan.

Local currency option tidak menampakkan pengumpulan informasi cash flow dari buku besar. Laporan perubahan disiapkan dari informasi pada neraca dan laporan rugi laba yang terkonsolidasi.

1.6.2. Ruang Lingkup Standar Cash Flow

Cash flow dalam bentuk standar dibutuhkan oleh semua perusahaan bisnis untuk menyusun sebuah laporan cash flow yang berisikan seperangkat laporan finansial yang lengkap.

Pada dasarnya untuk tipe perusahaan tertentu bentuk-bentuk informasi di luar cash flow lebih bermanfaat dari informasi tentang cash flow itu sendiri, tetapi bentuk-bentuk informasi yang lain tersebut tidak dapat menggantikan informasi mengenai cash flow. Cash flow bermanfaat bagi tipe-tipe perusahaan sebagai berikut :

1. Perusahaan kecil (small businnes) Perusahaan ini memerlukan informasi tentang cash flow untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan dalam mengajukan diri sebagai nasabah bank.
2. Organisasi non profit.

1.7. Penggunaan Eksternal dan Internal Laporan Cash Flow

Karena banyaknya pihak pemakai laporan dana yang kurang memahami laporan tersebut, maka diterbitkan standar laporan cash flow yang baru dan diharapkan dengan diterbitkannya standar tersebut maka penyajian cash flow dapat dilakukan dengan tepat.

1.7.1. Manfaat Cash Flow bagi Pihak-pihak Eksternal

Laporan cash flow bermanfaat bagi kepentingan pihak eksternal terutama untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan operasi-operasi finansial dari sumber-sumber kas internal, hutang jasa (debt service) dan mengidentifikasikan hubungan antara pendapatan dan cash flow. Pihak-pihak eksternal tersebut meliputi :

a. Para analis.

Para analis menggunakan laporan cash flow sebagai alat analitical. Penggunaan bersama antara cash flow, laporan finansial yang lain dan catatan kaki yang dibuat akan berguna untuk :

1. Alat pemeriksaan yang tepat.
2. Evaluasi yang sistematik.
3. Cash Flow industri, seperti real estate.
4. Menangani situasi-situasi tertentu.

b. Agen-agen penilai (Rating agencies)

Bagi para agen laporan cash flow adalah salah satu sumber informasi yang digunakan untuk mengevaluasi perusahaan. Para agen penilai hutang biasanya tertarik pada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya.

Agen penilai tersebut membuat evaluasi berdasarkan rasio yang telah dibuat. Para agen memasukkan data cash flow ke dalam data base dan memformatnya kembali ke dalam suatu format yang tepat. Rasio-rasio yang sering digunakan adalah :

1. Cash Flow sebagai suatu prosentase dari hutang dan hutang jangka panjang.

2. Cash Flow sebagai suatu presentase dari debt service requirements.
 3. Cash Flow sebagai suatu prosentase dari pengeluaran-pengeluaran modal (capital expenditure).
 4. Cash Flow sebagai suatu prosentase dari kebutuhan modal.
 5. Cash Flow sebagai suatu prosentase dari kapitalisasi.
- c. Para Banker.

Bagi para banker laporan cash flow merupakan alat evaluasi resiko kredit yang terpenting bagi nasabah kelas menengah ke atas. Sedang bagi para nasabah kelas menengah ke bawah cash flow kurang begitu penting karena resiko dalam perusahaan dapat diidentifikasi dengan mudah berdasarkan karakter dan kapasitas pemiliknya.

Dalam menyajikan Cash Flow para banker menghadapi adanya suatu presentasi yang dapat diperbandingkan dan Full disclosure, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Semua dana sebaiknya dinyatakan dalam cash basis secara universal dan sebaiknya digunakan suatu definisi cash basis tunggal terhadap dana.
2. Hendaknya ada satu format pelaporan yang seharusnya dikendalikan oleh garis pedoman yang lazim digunakan.
3. Laporan cash flow sebaiknya dipisahkan antara aktivitas operasi, investasi dan finansial.
4. Lebih baik digunakan pendekatan langsung daripada pendekatan rekonsiliasi karena pendekatan langsung menitik beratkan pada aspek-aspek cash flow dari opera-

si. 15

1.7.2. Tujuan Khusus Laporan Cash Flow

Pada dasarnya laporan cash flow disusun untuk tujuan khusus, sehingga fokus dan formalitas dari laporan seringkali berbeda dari laporan formal yang disimpan untuk pihak-pihak luar (eksternal).

Laporan cash flow bermanfaat untuk aktivitas-aktivitas sebagai berikut :

1. Pelaporan Top Manajemen.
2. Pelaporan unit usaha.
3. Pelaporan finansial jangka pendek.
4. Rencana finansial jangka panjang.
5. Analisa strategi.
6. Penganggaran.
7. Evaluasi Pengeluaran Modal.
8. Kemajuan Perusahaan.
9. Perbandingan-perbandingan kelompok sejenis.
- 10 Administrasi kredit.
- 11 Komunikasi Badan Hukum.

Ad.1. Pelaporan Top Manajemen (Top management reporting).

Pembuatan laporan biasanya diperuntukkan bagi topmanajemen dan / atau para kreditur sedangkan pusat perhatian

¹⁵ Robert Morris, The Fund Statement - Structure and Use, Halaman 127.

difokuskan pada informasi yang diberikan oleh para eksekutif. Perbandingan dibuat pada tahun berjalan (karena cash flow biasanya tidak dianggarkan). Para direktur memakai laporan tersebut untuk memonitor likuiditas badan hukum.

Ad.2. Pelaporan Unit Usaha (Business Unit Reporting).

Laporan cash flow yang disiapkan berdasarkan unit usaha berguna untuk :

- a. Membantu manajer unit usaha untuk memusatkan perhatian pada cash flow seperti tujuan profitabilitas.
- b. Membantu dalam mengendalikan elemen-elemen yang mempengaruhi modal kerja.
- c. Menyebabkan para manajer untuk lebih sadar kas.
- d. Alat ukur pendukung pendapatan.

Pengendalian aktiva dan cash flow pada tingkat unit usaha biasanya menggunakan satu atau lebih dari tiga pendekatan berikut ini :

- a. Mengelola elemen-elemen yang mempengaruhi cash flow
Misalnya : memonitor tingkat perputaran aktiva atau assets turnover rates, seperti jangka waktu penjualan dalam piutang.
- b. Membebani unit usaha dengan cost of capital untuk karyawan. Cost of capital dapat digunakan untuk menentukan bunga internal.
- c. Menetapkan akuntabilitas bagi elemen-elemen laporan cash flow, seperti jumlah cash flow dari aktivitas operasi, atau anggaran untuk elemen-elemen modal kerja seperti : piutang.

Ad.3. Pelaporan Finansial Jangka Pendek (short-term financial reporting)

Informasi cash flow merupakan langkah awal untuk melakukan peramalan pengeluaran dan penerimaan kas untuk jangka pendek, misalnya untuk minggu mendatang atau bulan mendatang. Metode langsung sering digunakan untuk menentukan ketetapan cash flow.

NAA menyatakan bahwa peramalan jangka pendek disiapkan untuk :

- a. Meningkatkan rate of return dengan meningkatkan faktor ketetapan kas.
- b. Memberikan fasilitas bagi investasi kas sementara.
- c. Membantu terjaminnya pemenuhan modal kerja jika diperlukan.
- d. Secara ekonomis menguntungkan manajemen biaya yang tersentralisasi pada suatu organisasi yang terdesentralisasi.
- e. Membantu perencanaan pembayaran-pembayaran yang harus dilakukan oleh perusahaan.
- f. Mengurangi dampak karena kurang kas.¹⁶

Ad.4. Rencana Finansial Rentang Panjang (Long-range financial planning).

¹⁶ Cash Flow Analysis for Managerial Control, Research Report No. 38, National Association of Accountants, 1961, pp. 5 -10

Long-range financial planing sama seperti rencana yang digunakan oleh para analis finansial dan para banker komersial. Ramalan terhadap laporan cash flow yang biasanya dilakukan dengan melakukan pengurangan dari peramalan data laporan rugi laba dan neraca.

Ad.5. Analisis Strategik (Strategic analysis).

Analisa strategik memfokuskan pada prospek usaha atau bisnis dan unit usahanya. Tujuannya adalah untuk mencoba membantu unit usaha dalam memutuskan kemana harus mengeluarkan sumber-sumber. Dalam suatu format cash flow hal itu berarti melakukan peramalan terhadap kemampuan suatu unit bisnis untuk mengklasifikasikan kas atau untuk menspesifikasikan kebutuhan-kebutuhan unit usaha akan kas.

Ad.6. Penganggaran (Budgeting).

Penganggaran cash flow dilakukan jika pengukuran arus kas digunakan sebagai alat kontrol dan tidak digunakan jika pengukuran cash flow dipakai untuk menunjukkan data bagi rencana finansial atau memonitor cash flow atau likuiditas.

Ad.7. Evaluasi Pengeluaran Modal (Capital Expenditure Evaluation).

Informasi yang ada pada laporan digunakan untuk mengklasifikasikan kas masuk dan kas keluar yang merupakan bagian terpenting dari IRR (Internal Rates of Return) dan perhitungan net present value seringkali dilakukan bersamaan dengan keputusan pengeluaran modal. Informasi cash flow juga merupakan bagian yang penting dari post-

audit.

Ad.8. Perkembangan Badan Hukum (Corporate Development).

Merupakan proses analitikal yang digunakan untuk mengevaluasi calon-calon badan hukum. Salah satu elemen terpenting dari proses ini adalah pengujian terhadap elemen cash flow yang dapat diantisipasi secara mendetail.

Ad.9. Perbandingan-perbandingan Kelompok Sejenis (Peer group comparisons).

Para eksekutif finansial seringkali membandingkan prestasi dan struktur finansial perusahaan mereka dengan perusahaan lain yang merupakan pesaing utama.

Ad.10. Administrasi Kredit (Credit administration).

Dalam memberikan kredit, institusi non finansial seringkali digunakan seperti menggunakan neraca. Likuiditas yang lebih banyak diperlukan dari pada longer-term cash flow karena adanya pemberian kredit jangka pendek.

Ad.11. Komunikasi Badan Hukum (Corporate communications).

Merupakan suatu sarana yang memberikan keterangan penjelasan mengenai hal-hal yang ingin diketahui.

1.8. Standart Laporan Cash Flow

Pada dasarnya tidak ada definisi standar tentang pengertian cash flow. Seringkali cash flow digunakan dalam pengertian sebagai net income ditambah biaya depresiasi, sehingga pengertian tersebut juga akan mempengaruhi bentuk susunan laporan cash flow yang digunakan oleh perusahaan. Tetapi secara garis besar laporan Cash Flow dapat disusun seperti berikut :

TABEL 1. FORMAT LAPORAN CASH FLOW

PT.

LAPORAN CASH FLOW

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TAHUN 19XB DAN 19XAOperasional

Laba Usaha

+	-	Penyusutan aktiva tetap	XX	XX
+	-	Amortisasi aktiva dalam rangka sewa guna usaha	XX	XX
+	-	Amortisasi biaya keperluan usaha	XX	XX
+	-	Amortisasi biaya emisi saham	XX	XX
+	-	Amortisasi biaya pra operasi	XX	XX
+	-	Amortisasi beban ditanggungkan	XX	XX
+	-	Amortisasi hak patent/hak cipta	XX	XX
+	-	Amortisasi goodwill	XX	XX
-	+	Wesel tagih	XX	XX
-	+	Piutang usaha	XX	XX
-	+	Piutang pajak	XX	XX
-	+	Piutang lain-lain	XX	XX
-	+	Uang muka pembelian	XX	XX
-	+	Biaya dibayar dimuka	XX	XX
-	+	Pajak dibayar dimuka	XX	XX
-	+	Persediaan	XX	XX
+	-	Wesel bayar	XX	XX
+	-	Hutang usaha	XX	XX
+	-	Hutang pajak	XX	XX
+	-	Hutang lain-lain	XX	XX
+	-	Uang muka penjualan	XX	XX
+	-	Biaya masih harus dibayar	XX	XX

Aktivitas Pendanaan

+	-	Modal saham	XX	XX
---	---	-------------	----	----

+	-	Agio saham	XX	XX
-	+	Disagio saham	XX	XX
-	+	Dividend	XX	XX
-	+	Surat berharga	XX	XX
-	+	Deposito berjangka	XX	XX
+	-	Hutang jangka panjang	XX	XX
+	-	Hutang Bank	XX	XX

Aktivitas Investasi

-	+	Investasi jangka panjang	XX	XX
-	+	Aktiva tetap	XX	XX
-	+	Aktiva tetap sewa guna	XX	XX
-	+	Aktiva lain-lain	XX	XX
-	+	Aktiva tidak berwujud	XX	XX
			<hr/>	
Perubahan kas dan ekuivalen			XX	XX
Kas awal periode			XX	XX
			<hr/>	
Kas dan ekuivalen akhir			XX	XX
			<hr/> <hr/>	

1.9. Laporan Cash Flow untuk Menganalisa Prestasi Perusahaan.

Laporan cash flow dapat mempertinggi kemampuan untuk mengevaluasi prestasi perusahaan dan kesehatan keuangan karena laporan tersebut menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kualitas penghasilan, sumber-sumber kas dari operasi, bagaimana pembayaran kembali hutang dilakukan dan pengendalian pada pembiayaan dari luar. Untuk menganalisa prestasi perusahaan sebaiknya dipahami terlebih dahulu komponen dasar laporan cash flow, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

Sumber dari operasi harus tetap menjadi pos pertama pada laporan itu untuk mempertegas pentingnya laba bersih sebagai sumber utama cash flow jangka panjang. Disamping penyesuaian untuk penyusutan, pajak yang ditangguhkan, amortisasi goodwill dan transaksi bukan kas lainnya, suatu kategori yang terpisah harus dicantumkan untuk sumber lain dari operasi, seperti penjualan pabrik atau peralatan atau pengurangan persediaan, piutang dan pos-pos yang dibayar dimuka.

Bagian laporan berikutnya adalah sumber-sumber dari pendanaan. Hendaknya dilakukan perbedaan antara pos-pos jangka pendek dan jangka panjang yang sejalan dengan praktek yang diterima untuk memisahkan pos lancar dan tidak lancar di neraca.

Bagian sumber-sumber lain akan memisahkan secara lebih tepat sumber-sumber kas flow yang berasal dari luar kegiatan operasi yang normal dan meliputi klasifikasi akuntansi seperti pos-pos luar biasa, operasi yang dihentikan dan penjualan surat berharga jangka panjang.

Rasio untuk menganalisa prestasi perusahaan secara independen memiliki manfaat yang terbatas. Tetapi bila diperbandingkan dengan rasio suatu perusahaan tahun lalu dan dengan rata-rata industri maka rasio tersebut menjadi jauh lebih bernilai karena memberikan suatu informasi penting tentang prestasi perusahaan. Rasio-rasio tersebut antara lain :

Rasio 1 : Indeks Dana Operasi :

Laba bersih

Dana dari operasi

Rasio 2 : Reinvestasi (Investasi)

Investasi modal

Penyusutan + penjualan Aktiva

Rasio 3 : Investasi Modal per Dollar Dana

Investasi Modal

Total sumber (atau sumber masing-masing) Dana

Rasio 4 : Rasio Kecukupan Arus Dana :

Dana dari Operasi

(Investasi Modal + Penambahan persediaan +
Dividen + Pemakaian Hutang)

Rasio 5 : Prosentase Komponen Sumber Dana :

Masing-masing sumber

Total Sumber Dana

Rasio 6 : Indeks Pendanaan Eksternal :

Laba dari Operasi

Total Sumber Pendanaan Eksternal

Rasio 7 : Rasio Produktivitas :

Dana dari Operasi

Investasi modal

Rasio 8 : Indeks Dana Mandatori :

Dana untuk Operasi + Dana yang digunakan untuk hutang jangka panjang

Total Sumber Dana

Rasio 9 : Rasio Pembayaran Hutang Jangka Panjang :

Dana yang digunakan untuk Hutang Jangka Panjang

Dana yang dipasok dari Hutang Jangka Panjang

Rasio 10 : Prosentase Sumber Dana yang diperlukan untuk Hutang Jangka Panjang :

Dana yang digunakan untuk Hutang Jangka Panjang

Total Sumber Dana

Rasio 11 : Rasio Jangka Pendek/Panjang :

$\frac{\text{Sumber Hutang Lancar}}{\text{Total Sumber Hutang}}$	atau	$\frac{\text{Sumber Hutang J. PJ}}{\text{Total Sumber Hutang}}$
--	------	---

Rasio 12 : Indeks Dana Diskresioner :

Penggunaan Dana Diskresioner

Total Sumber Dana

Rasio 13 : Rasio penggunaan Diskresioner :

Penggunaan Diskresioner Individual (misal divi-
den)

Total Penggunaan Diskresioner

Rasio 14 : Pembayaran Deviden dari Dana dari Operasi :¹⁷

$$\frac{\text{Dividen}}{\text{Dana dari Operasi}}$$

2. Penelitian sebelumnya

Sampai saat dilakukannya penelitian terhadap analisa Cash Flow pada PT. Prima Alloy Steel Universal, penulis belum menemukan adanya suatu pembahasan mengenai Cash Flow baik secara umum maupun terhadap perusahaan yang penulis teliti. Sehingga tidak ada bahan pembanding yang dapat diambil dalam pembahasan mengenai Cash Flow.

3. Hipotesis dan Model Analisis.

3.1. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut: Dengan adanya analisa Cash Flow akan diperoleh segala informasi yang diberkaitan dengan sumber dan penggunaan kas, sehingga akan membantu pihak management dalam menentukan efektifitas sumber dan penggunaan dana di masa yang akan datang.

3.2. Model Analisis

¹⁷ "Menggunakan Laporan Arus Kas untuk menganalisa Prestasi Perusahaan " Majalah Akuntansi No. 7, Juli 1989 Halaman 21 - 23

Untuk mencari Alternatif dalam pemecahan masalah yang ada pada perusahaan, Model Analisis yang digunakan adalah melakukan pendekatan dalam permasalahan yang dihadapi perusahaan secara umum, kemudian dicari inti permasalahan yaitu terhadap setiap elemen yang berkaitan dengan Cash Flow. Penyelesaian masalah dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan matematis mengenai masing - masing elemen tersebut sehingga dihasilkan informasi mengenai Cash Flow.

4. Metode Penelitian

4.1. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul skripsi " PERANAN ANALISA CASH FLOW DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS PADA PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL, DI SIDOARJO ", Penulis akan menjelaskan judul tersebut sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan peranan analisa Cash Flow adalah adanya penyajian laporan Cash Flow dalam laporan keuangan secara keseluruhan, yang dapat lebih memberikan keterangan secara terperinci mengenai jumlah kas yang sesungguhnya ada dan digunakan oleh perusahaan baik yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan finansial, sehingga setiap pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat mengetahui kondisi kas perusahaan berdasarkan nilai Cash Flow yang telah dihitung.

Efektivitas sumber dan penggunaan kas maksudnya adalah : bahwa sumber dan penggunaan kas dalam perusahaan

telah berada pada kondisi yang tepat, artinya sesuai dengan tujuan penggunaannya, pengalokasiannya dan penempatannya dalam pos-pos laporan keuangan.

4.2. Identifikasi Variabel

Dalam penyusunan skripsi ini maka atas permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan perlu dibedakan antara Variabel bebas (Independen) dan Variabel tidak bebas. Variabel bebas diidentifikasi sebagai suatu masalah yang tidak dipengaruhi oleh masalah lain, dalam hal ini masalah yang memenuhi syarat tersebut adalah Cash Flow yang akan dianalisis.

Sedangkan Variabel tidak bebas diidentifikasi sebagai variabel yang tergantung pada masalah lain, yang dalam hal ini adalah efektifitas sumber dan penggunaan kas. Dengan demikian efektifitas sumber dan penggunaan kas ditentukan oleh perhitungan Cash Flow.

4.3. Jenis dan sumber data

Jenis data yang penulis kumpulkan berupa data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dengan angka. Data kuantitatif ini diambil dari dalam perusahaan itu sendiri, dan data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka. Data Kualitatif terdiri dari data primer yaitu data yang diambil langsung dari perusahaan tempat dilakukannya penelitian, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku bacaan, literatur dan hasil kuliah.

4.4. Prosedur pengumpulan sampel

Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena data yang

diperlukan telah ada pada perusahaan.

4.5. Prosedur pengumpulan data

Data yang penulis gunakan untuk pembahasan skripsi ini penulis peroleh melalui :

1. Survey pendahuluan

Merupakan tahap penelitian yang dilakukan sebagai langkah awal dalam penyusunan skripsi yang mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang keadaan perusahaan, kegiatannya dan permasalahan yang ada guna pembahasan skripsi ini.

2. Study Kepustakaan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang digunakan sebagai landasan teoritis atas permasalahan yang ada pada perusahaan. Pada tahap ini penulis melakukan penelitian dengan membaca, mempelajari dan mengutip literatur-literatur, karya ilmiah, serta buku-buku ilmiah lainnya yang berhubungan erat dengan materi pembahasan skripsi ini.

3. Penelitian lapangan

Merupakan tahap penelitian secara mendetail yang dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai aktivitas yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan jalan melakukan wawancara, diskusi dengan pejabat yang berwenang dalam

perusahaan dan mengadakan observasi langsung terhadap buku-buku dan catatan-catatan yang ada hubungannya dengan permasalahan.

4. Pengolahan data

Pada tahap ini data yang telah diperoleh dihubungkan satu dengan yang lainnya agar diperoleh gambaran yang sebenarnya pada perusahaan.

5. Penganalisaan Data.

Merupakan tahap menganalisa data yang telah diolah dengan menghubungkan teori-teori yang ada yang diperoleh dari tahap studi kepustakaan sehingga dapat diperoleh kesimpulan atas permasalahan, yang kemudian penulis coba memberikan saran yang diperlukan.

4.6. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini tehnik yang digunakan untuk menganalisa data adalah tehnik kualitatif dimana semua gejala yang ada saling dihubungkan.

Data-data yang sudah diperoleh diolah, dihubungkan dan dibandingkan dengan landasan teoristik hasil studi kepustakaan, sehingga dapat diketahui kelemahan yang ada dalam prosedur analisa Cash Flow dan dicari pemecahan atas masalah tersebut. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan dan dikemukakan saran-saran perbaikan bagi pemecahan masalah tersebut.

4.7. Jadwal penelitian

Jadwal penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan yaitu menyusun proposal dan penelitian dan survey pendahuluan selama dua bulan.
2. Tahap pengumpulan data selama satu bulan.
3. Tahap penganalisaan data dan penulisan skripsi selama tiga bulan.

Jumlah seluruh waktu untuk penelitian adalah enam bulan.



BAB III

ANALISIS

1. Gambaran Umum Perusahaan

1.1. Sejarah pendirian dan status perusahaan

PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL yang merupakan industri otomotif, didirikan di Sidoarjo Jawa Timur dengan akte Notaris M.M Lomanto, SH No. 22 Tanggal 20 Februari 1984. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-2315-HT.01.TH.1985 Tanggal 25 April 1985 serta diumumkan dalam Berita Negara No.27 Tambahan No. 304 tanggal 3 April 1987.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir dinyatakan dengan akta Notaris Eddy Wijaya, SH No. 32 Tanggal 16 Mei 1991 mengenai peningkatan modal perusahaan. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.04-TH. 1992 Tanggal 23 Mei 1992.

Perusahaan ini berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan telah mencatatkan 30% sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

1.2. Bidang Usaha

Dengan semakin melemahnya bisnis Otomotif di dalam Negeri dan di luar negeri PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL dengan sigap telah mengubah haluan dan orientasi bisnisnya

dari domestik ke global. Dan meskipun industri otomotif di luar negeri juga mengalami stagnasi, Perseroan telah berupaya untuk menambah pangsa pasarnya di luar negeri. Oleh karena itu sesuai dengan pasal 12 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi :

- a. Industri rim, stabilizer dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja.
- b. Melakukan perdagangan umum (termasuk Ekspor-Import dan perdagangan antar pulau) untuk produk-produk tersebut.

Produk utama perseroan adalah Velg Aluminium Alloy yang pada umumnya dikenal dengan nama Velg Racing dan tersedia dalam berbagai ukuran untuk berbagai jenis mobil mulai dari kendaraan niaga sampai kendaraan mewah.

Perseroan memasarkan hasil produksinya kepada toko Showroom, perakitan/karoseri dan sampai saat ini perseroan masih menguasai 90% pangsa pasar untuk total konsumsi Velg Aluminium Alloy. Peningkatan volumenya disebabkan karena peningkatan volume penjualan ekspor yang cukup besar dan hal ini dapat dicapai perseroan karena harga dan kualitas produksi perseroan dapat bersaing di pasar internasional serta ditunjang oleh waktu pengiriman yang tepat.

Untuk pemasaran di luar negeri, Perseroan menjual produknya dengan desain dan merk perseroan dan juga melayani penjualan dengan desain dan merk pembeli. Hal ini tidak terlepas dari faktor penunjang lainnya yaitu tersedianya bengkel perseroan untuk memproduksi cetakan-

cetakan baru dengan kapasitas 7 buah perbulan.

1.3 Tujuan pendirian perusahaan.

Maksud pendirian perusahaan ini di samping untuk memperoleh laba yang optimal, juga mempunyai tujuan lain yang dapat diuraikan sebagai berikut :

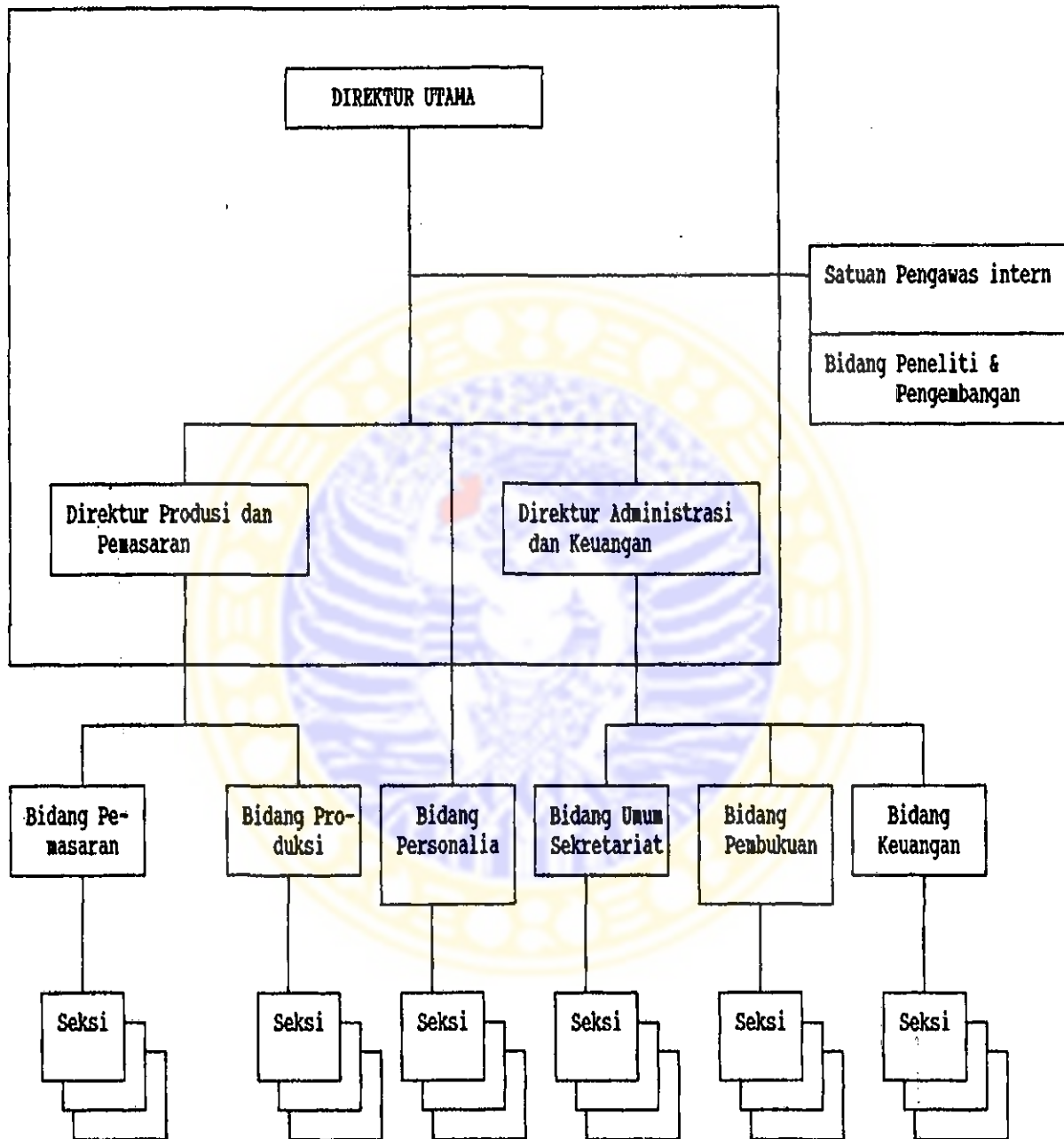
1. Penghasil devisa, mengingat produk yang dihasilkan merupakan produk ekspor.
2. Menyerap tenaga kerja, yang berarti dapat mengurangi pengangguran.
3. Menunjang program pemerintah Indonesia dalam menggalakkan ekspor.
4. Sumber penghasilan bagi negara, yaitu melalui pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

1.4 Struktur Organisasi.

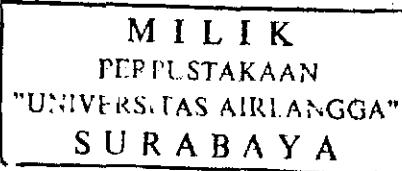
Sesuai dengan bagan organisasi seperti yang terlihat dalam gambar 1 di halaman 60 berikut ini, maka perlu kiranya penulis memberi beberapa keterangan yang penting untuk diketahui guna memahami bagan tersebut dengan lebih jelas.

Gambar 1

STRUKTUR ORGANISASI PT PRIMA ALLOY STEEL, UNIVERSAL



Sumber data : Intern Perusahaan



1. **Direktur Utama.**

Direktur Utama pada PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL ini mempunyai tanggung jawab dalam hal :

- a. Memimpin, mengawasi dan mengendalikan semua kegiatan yang dilakukan tiap-tiap bagian yang ada dalam perusahaan.
- b. Membuat rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang serta mempertanggungjawabkan realisasinya.
- c. Memberikan pendapat serta melaksanakan keputusan dan kebijaksanaan perusahaan.
- d. Bertanggung-jawab atas seluruh kegiatan perusahaan serta membuat laporan untuk keperluan perusahaan dan Dewan Komisaris.

2. **Direktur Produksi dan pemasaran** berada dibawah Direktur Utama secara langsung dan membawahi dua bagian yaitu Bagian Produksi dan Bagian Pemasaran. Bagian yang dikepalai oleh Direktur Produksi dan pemasaran ini mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap kualitas dan kuantitas hasil produksi dan pengembangan pangsa pasar.

3. **Direktur Administrasi dan Keuangan.**

Direktur ini membawahi Bidang Umum / Sekretariat, Pembukuan dan Keuangan. Bagian yang dipimpin oleh Direktur Administrasi dan Keuangan ini mempunyai tugas dan tanggung jawab atas semua kegiatan administrasi pembukuan, keuangan dan sekretariat perusahaan. Selain itu Direktur Administrasi dan Keuangan ini juga

berhak menggantikan kedudukan dan tanggung jawab Direktur Utama apabila Direktur Utama berhalangan dalam melakukan tugasnya.

4. Bidang Personalia.

Bidang personalia merupakan bagian yang berdiri sendiri dan mempunyai tugas dan tanggung jawab :

- a. Menetapkan kebijaksanaan mengenai pelayanan dan kebutuhan intern dalam bidang umum.
- b. Merumuskan dan mengusulkan kebijaksanaan pelaksanaan peraturan perusahaan untuk melancarkan kegiatan tata usaha dan meningkatkan efisiensi.
- c. Memelihara hubungan baik antar bagian, pemerintah setempat dan masyarakat sekitar.
- d. Mengusulkan penambahan dan peningkatan kesejahteraan karyawan dalam rangka efisiensi kerja.
- e. Melaksanakan kebijaksanaan umum perusahaan dalam bidang personalia.

1.5 Struktur Permodalan.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, maka modal dasar perseroan adalah sejumlah Rp. 14.000.000.000,00 yang terbagi dalam 14.000.000 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing saham Rp. 1000,00

Dalam rapat umum luar biasa para pemegang saham pada tanggal 16 Mei 1991, para pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal dasar perusahaan menjadi sejumlah Rp. 50.000.000.000,00 yang terbagi dalam 50.000.000 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar

Rp. 1000,00. Peningkatan modal dasar ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat keputusan No.C2-4391.HT.01.04.TH.1992 tanggal 23 Mei 1992. Sesuai dengan program pemerintah untuk memberi kesempatan kepada koperasi agar ikut berpartisipasi dalam pemilikan saham perusahaan publik, maka pada tanggal 28 Maret 1992, salah seorang pemegang saham menjual 80.000 saham kepada beberapa koperasi, dan pada tahun 1992 perusahaan mengalihkan 7.000.000 sahamnya kepada PT EI.

1.6 Proses Pencatatan Data Akuntansi.

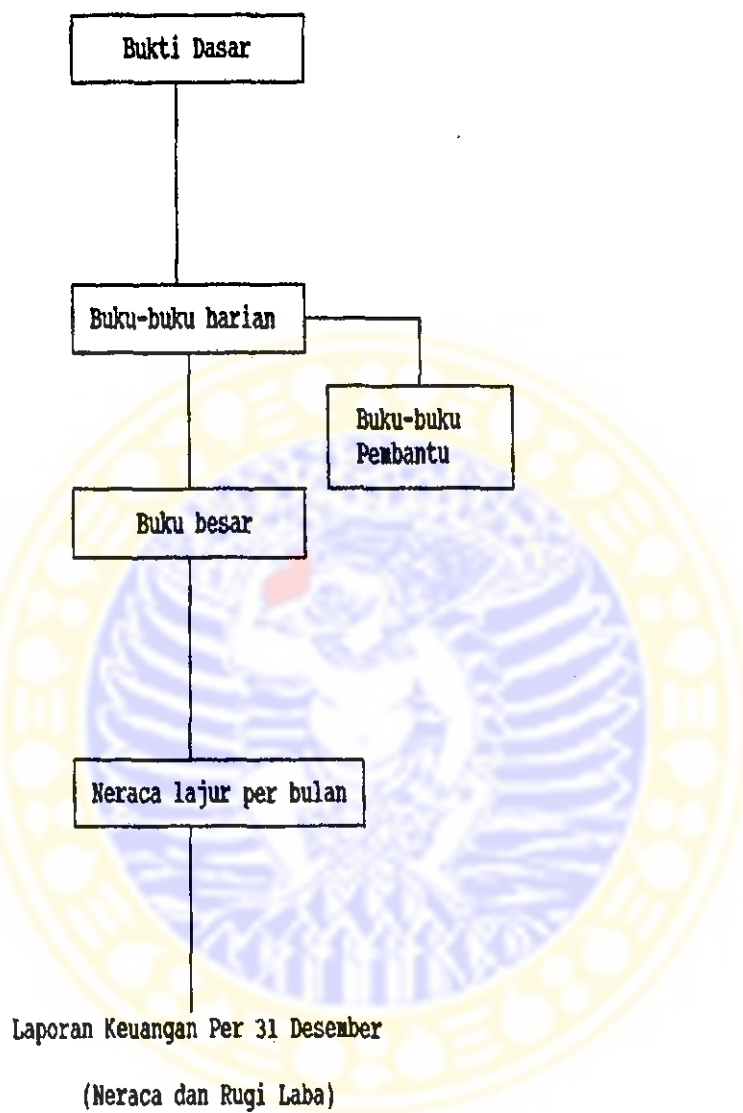
Seperti telah diketahui bahwa akuntansi merupakan suatu kegiatan pencatatan, pengelompokan, peringkasan transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian keuangan dan kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Demikian juga dengan proses akuntansi pada perusahaan otomotif ini, yang mencatat data akuntansi berdasarkan pada konsep harga perolehan, sedang laporan perubahan posisi keuangan disusun berdasarkan konsep modal kerja.

1.6.1 Penyajian data akuntansi.

Proses pencatatan dan penyajian data akuntansi digambarkan dalam bentuk bagan yang terlihat seperti dalam gambar 2 dihalaman 64 berikut ini :

GAMBAR 2

PROSES PENCATATAN DATA AKUNTANSI



Sumber : Intern Perusahaan

1.6.2. Kebijakanaksanaan akuntansi.

Kebijakanaksanaan akuntansi yang diterapkan perusahaan untuk masing-masing elemen pada laporan keuangan, khususnya elemen neraca dan laporan rugi laba adalah sebagai berikut :

a. Penyisihan piutang ragu-ragu

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

b. Persediaan.

Persediaan dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan mode rata-rata tertimbang (Weighted average method).

c. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode persentase tetap (Straight-line method).

d. Aktiva tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode persentase tetap (Straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap tersebut, yang terlihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 2 : MASA MANFAAT AKTIVA TETAP

Aktiva tetap	Tahun
Pematangan tanah	5
Bangunan dan Prasarana	5 - 15
Mesin dan peralatan	5
Perabot kantor	5
Alat angkutan	5

Sumber : Intern perusahaan

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada perhitungan rugi-laba pada saat terjadinya : pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap dan laba atau rugi yang bersangkutan dibukukan dalam perhitungan rugi-laba tahun bersangkutan.

e. Sewa guna usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (Capital lease) apabila memenuhi kriteria berikut :

1. Memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
2. Seluruh pembayaran berkala ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian harga perolehan barang modal yang disewa guna usaha serta bunganya sebagai keuntungan

perusahaan sewa guna usaha (full payout lease).

3. Masa sewa guna usaha minimum dua tahun. Aktivitas sewa guna usaha dengan hak opsi dinyatakan dalam neraca sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode persentase tetap berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva sewa guna usaha sebagai berikut :

TABEL 3 : MASA MANFAAT EKONOMIS AKTIVA SEWA GUNA USAHA

Aktiva	Tahun
Mesin dan peralatan	10
Alat angkutan	5

Sumber : Laporan keuangan perusahaan

- f. Biaya emisi saham ditangguhkan.

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham perusahaan kepada masyarakat ditangguhkan dan diamortisasi dalam jangka waktu empat tahun mulai 1990.

- g. Aktiva dalam pengerjaan

Aktiva dalam pengerjaan dinyatakan sebesar harga perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing perkiraan aktiva tetap apabila telah selesai dikerjakan.

- h. Bangunan tidak digunakan dalam usaha.

Bangunan yang tidak digunakan dalam usaha tidak disusutkan dan dinyatakan sebesar nilai bukunya.

i. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut; laba atau rugi kurs dikredit atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Laba atau rugi yang timbul dari kontrak swap yang berasal dari selisih antara kurs yang berlaku saat penutupan kontrak dengan kurs tanggal neraca atau tanggal pelunasan kredit atau dibebankan pada usaha tahun berjalan. Beban yang terjadi dalam penutupan kontrak diamortisasi berdasarkan masa kontrak.

j. Taksiran pajak penghasilan.

Taksiran pajak penghasilan pada perhitungan rugi laba ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam tahun bersangkutan. Perusahaan tidak melakukan penangguhan pajak (Deferred tax) atas beda waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak.

k. Laba bersih per saham.

Laba bersih per saham dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang (Weighted average) jumlah saham yang beredar dalam tahun bersangkutan.

1.6.3. Penyajian dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan ini dipersiapkan pada setiap tahun, yaitu setiap tanggal 31 Desember. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari Neraca dan Laporan Rugi Laba.

Neraca merupakan penggambaran dari harta, hutang dan modal perusahaan pada saat tertentu yang harus disusun secara sistematis, dengan menyebutkan bagian-bagian mana yang termasuk aktiva dan passiva dengan kata-kata yang jelas dan mudah dimengerti.

Laporan rugi-laba adalah suatu laporan yang disusun untuk menunjukkan hasil usaha atau hasil operasi dan biaya-biaya dari perusahaan yang terjadi dalam suatu periode tertentu dan selisih antara hasil operasi dengan biaya-biaya tersebut merupakan laba yang diperoleh perusahaan atau rugi yang diderita perusahaan.

Untuk melengkapi data yang telah ada dimuka maka penulis lampirkan pula laporan keuangan perusahaan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan yang dapat dilihat pada lampiran 1 sampai 10.

2. Pembahasan

Tinggi rendahnya tingkat likuiditas dan perputaran kas serta jumlah kas yang dimiliki perusahaan mencerminkan efektif tidaknya perusahaan dalam mengelola kas.

Disamping itu karena kas merupakan aktiva yang paling likuid maka kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dan benar baik sumber-sumbernya maupun penggunaannya.

Aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan terjadi secara terus menerus dalam perusahaan dan akan tetap berlangsung terus selama hidup perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan wajib untuk menyusun laporan cash flow, sehingga kebutuhan kas di masa yang akan datang dapat dikelola dan direncanakan dengan baik.

Agar dapat diperoleh perhitungan tentang arus kas maka sebelumnya penulis akan menjelaskan data yang terdapat pada laporan yang dibuat oleh perusahaan sebagai berikut :

2.1. Posisi keuangan perusahaan.

Perkembangan posisi keuangan perusahaan selama dua tahun adalah sebagai berikut :

TABEL 4 : POSISI KEUANGAN PERUSAHAAN

URAIAN	19XB	19XA	PROSENTASE NAIK/TURUN
Aktiva lancar			
Kas dan Bank	139.448.291	133.179.331	4,71
Deposito berjangka	7.040.375.000	7.014.075.634	0,37
Piutang usaha	3.555.808.100	5.071.275.121	(29,88)
Piutang lain-lain	530.194.174	1.873.059.767	(71,69)
Persediaan	12.307.925.441	10.853.293.866	13,40

Pajak dan biaya dibayar dimuka	563.910.766	667.385.617	(15,51)
Uang muka ke-pada pemasok	<u>157.107.049</u>	<u>408.283.277</u>	(61,53)
	<u>24.294.768.821</u>	<u>26.020.552.613</u>	(6,63)
Kewajiban lancar			
Hutang jangka			
Pendek	7.886.273.002	8.746.631.980	(9,84)
Hutang usaha	902.399.214	1.234.291.384	(26,89)
Hutang lain-lain	716.669.598	210.320.169	240,75
Biaya masih dibayar	171.374.905	191.051.197	(10,30)
Hutang pajak	247.606.751	211.047.018	17,32
Hutang sewa guna usaha jatuh tempo satu tahun	<u>1.990.694.658</u>	<u>1.905.996.970</u>	4,44
	<u>11.915.018.128</u>	12.499.338.718	(4,67)
Aktiva tetap			
(netto)	8.519.636.176	8.199.285.871	3,91
Aktiva sewa			
guna (netto)	6.869.562.706	8.035.132.083	(14,51)
Aktiva lain-lain			
lain	1.257.910.298	1.376.378.710	(8,61)

Modal kerja	<u>9.463.420.584</u>	<u>8.399.871.357</u>	12,66
Modal perusahaan	<u>26.110.529.764</u>	<u>26.010.668.021</u>	0,38

Perkembangan posisi keuangan perusahaan menunjukkan perkembangan yang kurang menguntungkan, karena penurunan kewajiban lancar sebesar 4,67% diikuti oleh penurunan aktiva lancar sebesar 6,63% yang berarti bahwa kondisi tersebut tidak dapat memperbaiki posisi current ratio meskipun perusahaan berada pada keadaan yang sangat likuid. Current ratio perusahaan pada tahun 19XA adalah 208,18%. Sedangkan pada tahun 19XB sebesar 203,90% sehingga mengalami penurunan sebesar 4,28%.

Current ratio adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya.

Perbandingan faktor solvabilitas untuk tahun 19XB dan 19XA adalah sebagai berikut :

	<u>19 X B</u>	<u>19 X A</u>
Ratio modal dengan total aktiva	26.110.529.764	26.010.668.021
	-----	-----
	40.941.878.001	43.631.349.277
	= 63,77 %	= 59,62 %
Ratio modal dengan aktiva tetap	26.110.529.764	26.010.668.021
	-----	-----
	14.759.293.897	12.55.393.024
	= 176,91 %	= 206,84 %
Ratio modal dengan aktiva tetap (net-to)	26.110.529.764	26.010.668.021
	-----	-----
	8.519.638.176	8.199.285.871
	= 306,47 %	= 317,23 %

1. Ratio modal dengan total aktiva sebesar 63,77% pada tahun 19XB menunjukkan bahwa 63,77% aktiva perusahaan dibiayai dari modal sendiri, sedangkan 36,23% aktiva dibiayai dari hutang.
2. Ratio modal sendiri dengan aktiva tetap sebesar 176,91% pada tahun 19XB menunjukkan bahwa hampir semua aktiva tetap dibiayai dari modal sendiri.

Perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Debt to Equity Ratio = DER) adalah sebagai berikut :

Tahun	Hutang	Modal sendiri	DER
19XA	17.620.681.256	26.010.668.021	67,75 %
19XB	14.831.348.237	26.110.529.764	56,80 %

Ratio ini menunjukkan setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Pada tahun 19XA, setiap Rp 1,00 modal sendiri digunakan untuk menjamin Rp 0,67 hutang. Sedangkan pada tahun 19XB setiap Rp 1,00 modal sendiri digunakan untuk menjamin Rp 0,56 hutang.

2.2. Hasil Usaha

TABEL 5 : STRUKTUR RUGI - LABA

URAIAN	19XB	%
Penjualan	22.980.659.793	100 %
Harga pokok penjualan	18.216.970.903	79,27 %
Laba kotor	4.763.688.890	20,73 %
Beban usaha	3.575.269.642	15,56 %
Laba / Rugi usaha	1.188.419.248	5,17 %
Pendapatan lain -lain	2.238.694.356	9,74 %
Beban lain - lain	(1.834.261.061)	(7,98 %)
Laba / rugi sebelum pajak	1.592.852.543	6,93 %

Dari struktur rugi-laba untuk periode 19XB :

Harga pokok penjualan mencapai 79,27% dari harga jual, dimana prosentase ini dapat diperinci sebagai beri-

kut :

	VELG (Rp) (%)	B A N (Rp) (%)	T O T A L (Rp) (%)
Penjualan	Rp. 22.595.001.293 100	385.658.500 100	22.980.659.793 100
Harga pokok- penjualan	Rp. 17.859.210.498 79,04	357.760.405 92,77	18.216.970.930 79,27
LABA KOTOR	Rp. 4.735.709.795 20,96	27.898.095 7,23	4.763.688.890 20,73

1. Pada tahun 19XB perusahaan memperoleh laba kotor yang cukup besar yaitu Rp. 4.763.688.890,00 dengan beban usaha yang jumlahnya lebih kecil dari pada laba kotor yang diperoleh.
2. Pendapatan lain-lain memberi kontribusi yang cukup besar terhadap rugi laba perusahaan yaitu sebesar 9,74% terhadap penjualan atau Rp. 2.238.694.356,00. Kontribusi terbesar dari pendapatan lain-lain adalah dari :

- Bunga Deposito berjangka Rp. 1.316.172.274,00
- Pendapatan dari pembuatan matris Rp. 704.135.365,00

Jumlah Rp. 2.020.307.639,00

=====

3. Beban lain-lain menunjukkan jumlah yang tidak terlalu besar yaitu Rp 1.834.261,00 atau mencapai 7,98% dari

penjualan.

Secara keseluruhan pendapatan dan biaya perusahaan berada pada kondisi yang cukup bagus karena :

- a. Laba kotor perusahaan yang cukup besar yaitu 20,73% dengan demikian secara potensial setiap kenaikan penjualan akan mampu menaikkan laba kotor sebesar 20,73%.
- b. Untuk pendapatan lain-lain dimana kontribusi terbesar dari bunga deposito berjangka dapat terganggu hanya jika tingkat bunga deposito turun dengan drastis.
- c. Beban lain-lain yang di dalamnya mencakup juga beban bunga dengan kontribusi 74,73% dari total beban lain-lain merupakan variabel yang tidak dapat dikendalikan artinya beban tersebut merupakan beban tetap sehingga besarnya tidak tergantung pada kebijaksanaan manajemen.

2.3 Cash Flow Analisis.

Setelah dilakukan perhitungan rasio maka untuk mengetahui secara pasti berapa besar arus kas masuk dan kas keluar, perusahaan harus menyusun laporan cash flow.

Dalam menyusun laporan cash flow ini, penulis membuat work sheet dan menyusun jurnal penyesuaian yang diperlukan dalam penyusunan tersebut, sebagai berikut :

TABEL : 6

WORKSHEET SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS
Tahun yang berakhir 31 Desember 19 X B

AKTIVA LANCAR	PERUBAHAN		PENYESUAIAN		Kas	
	D	K	D	K	Sumber	Penggunaan
Kas dan Bank	6,268,960	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	26,299,366	-	-	-	-	26,299,366
Piutang usaha	-	1,515,467,021	d) 1,515,467,021	-	-	-
Piutang	-	1,342,865,593	d) 1,342,865,593	-	-	-
Persediaan	1,454,631,575	-	-	e) 1,454,631,57	-	-
Pajak dibayar dimuka	112,407,362	-	-	h) 112,407,362	-	-
Biaya dibayar dimuka	-	215,882,213	c) 215,882,213	-	-	-
Uang mk kpd pemasok	-	251,176,228	-	-	251,176,228	-
AKTIVA TETAP	2,183,900,873	-	-	-	-	2,183,900,873
Aktiva S.G.U	-	487,171,959	-	-	487,171,959	-
Aktiva lain-lain						
- bi emisl shm ditangguhkan	-	249,686,604	249,686,604	-	-	-
- Akt. dim pengerjaan	-	333,630,943	-	-	333,630,943	-
- Jaminan & Piutang Kary.	182,541,635	-	-	-	-	182,541,635

1	2	3	4	5	6	7
- Bangunan tdk digunakan						
dalam Usaha	282,307,500	-	-	-	-	282,307,500
Akum PenyL Akt Tetap	-	1,863,550,568	b) 149,498,313	-	1,714,052,255	-
Akum PenyL Akt S.G.U	-	678,397,418	b) 247,452,508	-	430,944,910	-
Hutang jangka pendek	860,358,978	-	-	-	-	860,358,978
Hutang usaha	331,892,170	-	-	-	-	331,892,170
Hutang lain-lain	-	506,349,429	-	-	506,349,429	-
Bi masih harus dibayar	19,876,292	-	-	-	-	19,876,292
Hutang pajak	-	36,559,773	-	-	36,559,733	-
Hutang SGU jatuh tempo-						
satu tahun	-	84,697,688	-	-	84,697,688	-
Hutang sewa guna usaha	2,205,012,429	-	-	-	-	2,205,012,429
Laba ditahan	-	99,861,743	f) 1,099,861,743	a) 1,000,000,000	-	-
	7,685,297,140	7,685,297,140				
RUGI - LABA						
Penjualan	-	22,980,659,793	-	d) 1,515,467,021	24,496,128,814	-
Harga pokok penjualan	18,216,970,903	-	e) 1,454,631,575	-	-	18,671,602,478

1	2	3	4	5	6	7
Beban penjualan	1,982,926,736			b) 149,498,313		1,617,546,210
				c) 215,882,213		
Beban Umum & Adm	1,592,342,906	-	-	b) 247,462,508	-	1,095,203,794
				g) 249,686,604	-	
Beban bunga	1,370,755,940	-	-	-	-	1,370,755,940
Rugi kurs	298,805,121	-	-	-	-	298,805,121
Beban SWAP	164,700,000	-	-	-	-	164,700,000
Pendapatan bunga	-	1,316,172,274	-	-	1,316,172,274	-
Lain-lain	-	922,522,082	-	d) 1342,865,693	2,265,387,675	-
Taksiran Pjk Penghasilan	492,990,800	-	h) 112,407,362	-	-	605,398,162
Laba bersih	1,099,861,743	-	-	f) 1,099,861,743	-	-
	25,219,354,149	25,219,354,149				
	32,884,651,289	32,884,651,289				
Pembayaran Dividen	-	-	a) 1000,000,000	-	-	1000,000,000
			7,367,752,932	7,387,752,932	31,922,269,908	31,916,000,948
Kenaikan Kas					-	6,268,960
					31,922,269,908	31,922,269,908

Jurnal-jurnal penyesuaian (adjustment) yang nampak dalam work sheet dalam kolom "penyesuaian" dapat diterangkan sebagai berikut :

- a. Perusahaan telah membayar dividen sebesar Rp. 1.000.000.000; pada waktu pembayaran jurnal yang dibuat adalah :

Laba ditahan 1.000.000.000,00

Kas 1.000.000.000,00

Pembayaran dividen merupakan penggunaan kas, maka untuk menunjukkan penggunaan tersebut dibuat jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Pembayaran dividen 1.000.000.000,00

Laba ditahan 1.000.000.000,00

- b. Pembebanan biaya penyusutan aktiva tetap dan aktiva sewa guna usaha merupakan 'transaksi yang tidak mempengaruhi kas', maka jurnal pengakuan penyusutan dan jurnal penyesuaian secara berturut-turut adalah :

Beban penjualan 149.498.313

Beban umum dan

administrasi 247.452.508

Akumulasi penyusutan 396.950.821

PENYESUAIAN

Akumulasi penyusutan 396.950.821

Beban penjualan 149.498.313

Beban umum dan administrasi 247.452.508

- c. Biaya dibayar dimuka telah berkurang sebesar Rp. 215.882.213,00 berarti sebagian biaya dibayar

dimuka tersebut telah diakui sebagai biaya pada periode 19XB; jurnal yang dibuat pada waktu mengakui biaya adalah :

Beban penjualan (sewa)	215.882.213	
Biaya dibayar dimuka		215.882.213

Pengakuan biaya penjualan (sewa) ini tidak mempengaruhi kas, oleh karena itu harus dibuat penyesuaian agar beban penjualan jumlahnya sama dengan kas yang dikeluarkan untuk biaya tersebut:

Biaya dibayar dimuka	215.882.213	
Beban penjualan		215.882.213

- d. Jumlah penurunan piutang usaha adalah Rp. 1.515.467.021,00 dan penurunan piutang lain-lain sebesar Rp 1.342.865.593,00; ini berarti bahwa ada penerimaan uang dari hasil penjualan dan penerimaan uang dari aktivitas lain-lain. Untuk menunjukkan jumlah kas yang sudah diterima maka penurunan piutang dipindahkan ke pos penjualan dan pendapatan lain-lain sebagai berikut :

Piutang usaha	1.515.467.021	
Piutang lain-lain	1.342.865.593	
Penjualan		1.515.467.021
Pendapatan lain-lain		1.342.865.593

- e. Persediaan naik sebesar Rp. 1.454.631.575,00 ; ini berarti bahwa pembelian barang dagangan selama periode 19XB lebih besar dari pada yang dijual (yang ditunjukkan dalam pos harga pokok penjualan). Untuk menunjukkan

jumlah kas yang digunakan untuk membeli barang dagangan maka kenaikan persediaan ini dipindahkan ke

Harga Pokok Penjualan dengan jurnal :

Harga pokok penjualan	1.454.631.575	
Persediaan		1.454.631.575

f. Pemindahan saldo laba ke laba ditahan tidak mempengaruhi kas, oleh karena itu harus disesuaikan dengan jurnal :

Laba ditahan	1.099.861.743	
Laba bersih		1.099.861.743

g. Pembebanan amortisasi biaya emisi saham yang ditanggungkan merupakan transaksi yang tidak mempengaruhi kas, maka jurnal pengakuan amortisasi dan jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Beban umum dan administrasi (amortisasi)	294.686.604	
Biaya emisi saham yang ditanggungkan		249.686.604

PENYESUAIAN :

Biaya emisi saham yang ditanggungkan	249.686.604	
Beban umum dan administrasi		249.686.604

Dari hasil analisa yang diperoleh berdasarkan work sheet yang disusun tersebut, maka dapat dilakukan analisis terhadap cash flow perusahaan baik dengan menggunakan metode langsung atau metode tidak langsung, yang dapat

dijabarkan sebagai berikut :

a. Metode Langsung

LAPORAN RINGKASAN CASH FLOW

PERIODE 1 JANUARI 19XB sampai dengan 31 DESEMBER 19XB

<u>Aktivitas Operasi</u>	<u>Total</u>
(Rp)	(Rp)
Kas yang diterima dari pelanggan	22.980.659.793
Penurunan Piutang usaha	1.515.467.021
	24.496.126.814
Kas yang dibayar untuk supplier dan karyawan :	
Harga pokok penjualan	18.216.970.903
Peningkatan persediaan	1.454.631.575
Beban penjualan	1.617.546.210
Beban umum dan administrasi	1.095.203.794
Depresiasi	(2.144.997.165)
Penurunan hutang usaha	331.892.170
Peningkatan hutang lain-lain	(506.394.429)
Penurunan biaya masih harus dibayar	19.676.292
Penurunan uang muka kepada pemasok	(251.176.228)
Peningkatan hutang sewa	

guna usaha - jatuh tempo	
satu tahun	(84.697.688)
	<hr/>
	(19.748.700.434)
Pembayaran bunga	1.370.755.940
Rugi kurs	298.805.121
Beban swap	164.700.000
	<hr/>
	(1.834.261.061)
Pembayaran pajak :	
Biaya pajak	492.990.800
Peningkatan pajak dibayar	
di muka	112.407.362
Peningkatan hutang pajak	(36.559.733)
	<hr/>
	(568.838.429)
Pendapatan bunga	316.172.274
Pendapatan lain-lain	2.265.387.675
	<hr/>
Net Cash Flow dari Aktivitas Operasi	5.925.886.839

Aktivitas Investasi

Penambahan aktiva dalam penger-	
jaan	(333.630.943)
Bangunan tidak digunakan da-	
lam usaha	282.307.500
Peningkatan aktiva tetap	2.183.900.873

Penurunan aktiva sewa guna usaha	(487.171.959)
Peningkatan jaminan dan piutang karyawan	182.541.635
	<hr/>
Net investasi outflow	(1.827.947.106)

Aktivitas Finansial :

Peningkatan deposito berjangka	26.299.366
Penurunan hutang jangka pendek	860.358.978
Penurunan hutang sewa guna usaha	2.205.012.429
Pembayaran dividen	1.000.000.000
	<hr/>
	(4.091.670.773)
Peningkatan dalam cash dan cash equivalent	<hr/> 6.268.960
Cash dan cash equivalent awal	133.179.331
	<hr/>
Cash dan cash equivalent akhir	139.448.291
	<hr/>

b. Metode Tidak langsung

LAPORAN RINGKASAN CASH FLOW

PERIODE 1 JANUARI 19XB sampai dengan 31 DESEMBER 19XB

	Total
(Rp)	(Rp)
<u>Aktivitas Operasi :</u>	
Laba bersih	1.099.861.743
Penyesuaian untuk merekonsiliasi net cash dari aktivitas operasi :	
Penurunan piutang usaha	1.515.416.021
Depresiasi	2.541.947.986
Penurunan piutang lain-lain	1.342.865.593
Peningkatan persediaan	(1.454.631.575)
Penurunan hutang usaha	(331.892.170)
Penignkatan biaya masih ha- rus dibayar	19.676.292
Penurunan uang muka kepada pemasok	(251.176.228)
Peningkatan hutang sewa guna usaha - jatuh tempo satu tahun	(84.697.688)
	4.436.303.908
Peningkatan pajak dibayar di muka	(112.407.362)

Penurunan biaya dibayar dimuka	215.882.213	
Amortasi biaya emisi saham	249.686.604	
Peningkatan hutang pajak	36.559.733	
		389.721.188

Net cash flow dari aktivitas operasi	5.925.886.839	

Aktivitas Investasi :

Bangunan tidak digunakan dalam usaha	282.307.500	
Aktiva dalam pengertian	(333.630.943)	
Kenaikan aktiva tetap	2.183.900.873	
Penurunan aktiva sewa guna usaha	(487.171.959)	
Kenaikan jaminan dan piutang karyawan	182.541.635	
		(1.827.947.106)

Net Investasi out flow		

Aktivitas Finansial :

Kenaikan deposito berjangka	26.299.366	
Penurunan hutang jangka pendek	860.358.978	
Penurunan sewa hutang guna usaha	2.205.012.429	
Pembayaran dividen	1.000.000.000	

Net Finansial Outflow	(4.091.670.773)
<hr/>	
Peningkatan dalam cash dan cash equivalent	6.268.960
Cash dan cash equivalent awal	133.179.331
<hr/>	
Cash dan cash equivalent akhir	139.448.291
<hr/>	



Dari laporan Cash Flow tersebut diatas, baik menggunakan metode langsung maupun metode tidak langsung menghasilkan aliran cash flow yang sama jumlahnya. Sedangkan untuk masing-masing hasil cash flow dari setiap aktivitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Aktivitas Operasi

Berdasarkan analisis cash flow tahun 19XB, dalam aktivitas operasinya perusahaan mengalami surplus operasional cash flow yang cukup besar yaitu Rp. 5.925.886.839 Hal ini dikarenakan :

1. Umur piutang usaha rata-rata kurang lebih 56 hari sedangkan rata-rata umur hutang usaha kurang lebih 1.180 hari, sehingga umur piutang 21,2 kali lebih pendek dari pada umur hutang usaha.
2. Beban penjualan yang tidak terlalu besar. Dari operasi murni perusahaan terdapat aliran kas masuk bersih sejumlah Rp. 6.901.878.659,00. Jumlah tersebut dapat diperinci sebagai berikut :

	Rp.	%
Penumpukan di persediaan	1.454.631.575	21,08
Penundaan pembayaran hutang lain-lain	(506.349.429)	(7,34)
Penundaan pembayaran hutang sewa guna usaha jatuh tempo satu tahun	(84.697.688)	(1,23)
Penundaan pembayaran pajak dibayar dimuka	112.407.362	1,63

Cash inflow murni	5.925.886.839	85,86
Jumlah	<u>6.925.878.659</u>	<u>100,00</u>

b. Aktivitas Investasi

Sampai dengan tahun 19XB PT "X" telah melakukan aktivitas investasi sebagai berikut :

	19XB (Rp)	s/d 19XB (Rp)	19XB (%)	s/d 19XB (%)
Penambahan Aktiva tetap	2.183.900.873	14.759.293.897	119,47	198,32
Aktiva sewa Guna Usaha	(487.171.959)	(8.200.689.174)	(26,65)	(110,19)
Aktiva Lain	131.218.192	883.380.403	7,18	11,87
	<u>1.827.947.106</u>	<u>7.441.985.126</u>	<u>100,00</u>	<u>100,00</u>

Efektivitas investasi pada aktiva tetap dan aktiva lain-lain maupun aktiva sewa guna usaha dapat diukur dari kemampuan memperoleh laba. Adapun kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sampai dengan tahun 19XB adalah 14,78 %.

Rendahnya prosentase laba usaha terhadap aktiva tersebut di atas karena perusahaan memilih jenis investasi bangunan dan tanah, bukan investasi sewa.

Disamping itu investasi pada aktiva tetap sebesar Rp. 14.759.293.897,00 seluruhnya dibiaya dari modal sendiri (berdasarkan rasio modal dengan aktiva tetap).

c. Aktivitas Finansial

Dari analisa cash flow berdasarkan aktivitas finansial dapat diketahui bahwa perusahaan telah melunasi sebagian hutang jangka pendek (Bank) dan hutang sewa

guna usaha. Dan karena pinjaman yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada tahun 19XB perusahaan menanggung beban bunga sebesar Rp. 1.370.755.940,00 dan menanggung kerugian akibat selisih kurs pinjaman untuk tahun 19XB sebesar Rp. 298.805.121,00.

Dari uraian analisis cash flow di atas dapat dijabarkan dalam bentuk diagram lingkaran dan kontribusi (%) cash flow sebagai berikut :

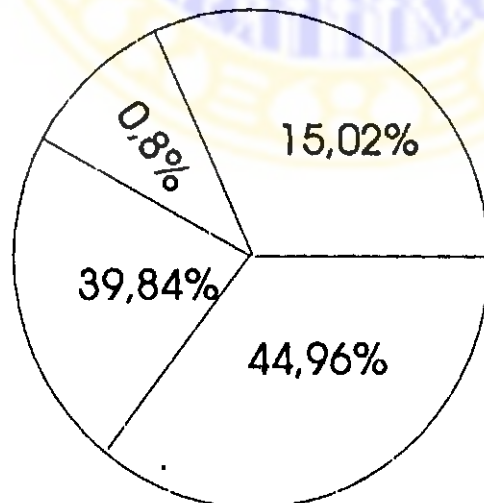


**TABEL 8 : CASH FLOW
ANALISIS
TAHUN 19XB**

KAS MASUK

	Rp.	%
Hutang lain-lain	506.349.429	15,02
Piutang Usaha	1.515.467.021	44,96
Piutang lain-lain	1.342.865.593	39,84
Kenaikan Kas	6.268.960	0,18
	<u>3.370.951.003</u>	<u>100,00</u>

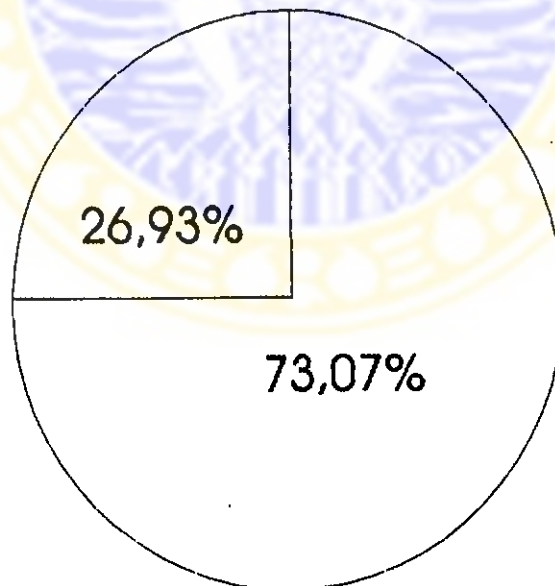
**GAMBAR 3 : DIAGRAM LINGKARAN
TAHUN 19XB
KAS MASUK**



**TABEL 9 : CASH FLOW ANALISIS
TAHUN 19XB
KAS KELUAR**

	Rp.	%
A. Rugi Laba	5.925.886.839	73,07
B. Aktiva Tetap	2.183.900.873	26,93
	<u>8.183.787.712</u>	<u>100,00</u>

**GAMBAR 4 : DIAGRAM LINGKARAN
TAHUN 19XB
KAS KELUAR**



Adapun Rasio - rasio penting perusahaan adalah sebagai berikut :

TABEL 7 : RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN

Nomor Rasio - rasio Keuangan		19XB
		(%)
A. Rasio Likuiditas		
1. Current Rasio	= $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	203,90 %
2. Peputaran Piutang Usaha	= $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang usaha}}$	6,46 X
3. Umur rata-rata piutang usaha	= $\frac{\text{Piutang x 365 hari}}{\text{Penjualan}}$	56 hari
4. Perputaran hutang usaha	= $\frac{\text{Pembelian kredit}}{\text{Hutang usaha}}$	0,31 x
5. Umur hutang usaha	= $\frac{\text{Hutang usaha x 365 hari}}{\text{Pembelian}}$	1.180 hari
B. Rasio Solvabilitas		
6. Rasio Modal terhadap aktiva		63,77 %
C. Rasio Rentabilitas		

$$7. \text{ R O I} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} = 2,69 \%$$

$$8. \text{ R O E} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} = 4,20 \%$$

=====

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui kondisi perusahaan sebagai berikut :

1. Posisi keuangan perusahaan cukup bagus karena setiap 100 rupiah hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 204, selain itu jika ditinjau dari perbandingan antara umur piutang usaha dengan umur hutang usaha, dimana umur hutang usaha 21 kali lebih panjang dari pada umur piutang usaha maka dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengandalkan penagihan piutang untuk dijadikan kas.
 2. Dengan kondisi seperti tersebut di atas berarti bagian piutang telah memonitor tagihan-tagihan yang jatuh tempo sehingga likuiditas perusahaan tidak terganggu.
 3. Struktur modal perusahaan tidak didominasi oleh modal asing karena perbandingan modal sendiri dengan total aktiva adalah sebesar 63,77 %.
- Tingkat pengembalian atas Investasi perusahaan kurang baik yaitu sekitar 2,69 %.
4. Dari Laporan Rugi Laba terlihat bahwa pendapatan perusahaan mampu menutup bebannya, maka jika ditinjau

terhadap kepentingan pemilik atas saham (modal) yang ditanamkan kurang menguntungkan, hal ini dapat dilihat dari tingkat pengembalian modal sendiri yang mencapai 4,2 %.



BAB IV**KESIMPULAN DAN SARAN****1. Kesimpulan**

Berdasarkan pada landasan teoritis khususnya dari segi Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan, penulis telah mengemukakan hipotesa kerja dan pemecahan masalah yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu terdapat beberapa keadaan yang dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan yaitu :

1. Sebagian dari penjualan PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL adalah penjualan kredit, dimana perbedaan umur rata-rata piutang adalah 21 kali lebih pendek dari umur rata-rata hutang usaha, maka likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang sangat bagus. Hal ini berarti bahwa monitoring penagihan piutang yang telah jauh tempo dilakukan dengan baik.
Disisi lain, meskipun likuiditas perusahaan tinggi tetapi penurunan aktiva lancar lebih besar dari pada penurunan hutang lancar berarti perusahaan lebih banyak menggunakan kas untuk investasi aktiva tetap.
2. Struktur modal perusahaan sangat baik karena rasio antara modal sendiri terhadap aktiva sangat besar yaitu 63,77 %, dengan demikian biaya modal juga tidak terlalu tinggi. Sementara itu kepentingan pemilik kurang menguntungkan karena tingkat pengembalian modal sendiri hanya mencapai 4,2 %.

3. Tingkat pengembalian atas investasi kurang baik karena hanya mencapai 2,69 %. Hal ini berarti perusahaan kurang memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan.
4. Dari net finansial outflow diketahui bahwa perusahaan menggunakan kas untuk membayar hutangnya dan untuk membayar dividen sehingga pengeluaran kas cukup besar.
5. Dari net investasi outflow tampak bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan kas untuk penambahan aktiva dalam pengerjaan dan pembelian aktiva tetap.

Berdasarkan kelima hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber dan penggunaan kas pada PT PRIMA ALLOY STEEL masih kurang efektif karena sumber kas hanya terfokus pada penjualan dan penagihan piutang meskipun perusahaan dapat membayar hutang dan dividen.

2. S a r a n

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis menyampaikan saran untuk lebih meningkatkan efektivitas sumber dan penggunaan kas sebaiknya perusahaan menyusun analisa cash flow setiap periode, sehingga dari hasil analisa akan dapat diketahui aktivitas mana yang mempunyai pengaruh besar terhadap arus kas.

DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Certified Public Accountants, Report of the Study Group on The Objective of Financial Statement, AICPA, New York, 1973.
- Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, Yayasan Penerbit Yogyakarta, 1984.
- Gibson, H. Charles, Financial Statement Analysis - Using Financial Accounting Information, Fifth Edition, South Western Publishing Co., Cincinnati Ohio, 1992.
- Horne Van, C. James, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kelima, Penerbit Erlangga, Jilid satu, 1986.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Percetakan Negara RI, 1994.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Auditing No.29 Laporan Auditing Atas Laporan Keuangan Yang Diaudit, Percetakan Negara RI, 1993
- Klammer, P. Thomas, Cash Flow Statements : Presentation, Preparation and Use, Professional Development Institute, Denton - texas, 1988.
- Opinion of The Accounting Principles Board No. 19 Reporting Change in Financial Position, AICPA, New York, 1971.
- S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1991.
- Statement of Financial Accounting Concepts No. 5, Recognition and Measurement in Financial Statement of Business Enterprises, FASB, Norwalk Conn, 1994.

Lampiran 1.

PERUSAHAAN OTOMOTIF PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL

N E R A C A

TANGGAL 31 DESEMBER 19XB dan 19XA

<u>AKTIVA</u>	<u>19XB</u>	<u>19XA</u>
Aktiva Lancar		
Kas dan bank	139.448.291	133.179.331
Deposito berjangka	7.040.375.000	7.014.075.634
Piutang		
Usaha	3.555.808.100	5.071.275.121
Lain - lain	530.194.174	1.873.059.767
Persediaan	12.307.925.441	10.853.293.866
Pajak dan biaya dibayar dimuka	563.910.766	667.385.617
Uang muka kepada pemasok	157.107.049	408.283.277
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Aktiva		
Lancar	<u>24.294.768.821</u>	<u>26.020.552.613</u>
<u>Aktiva Tetap</u> (se- telah dikurangi akumulasi penyusutan	8.519.636.176	8.199.285.871
<u>Usaha</u> (setelah di kurangi akumulasi penyusutan	6.869.562.706	8.035.132.083

Aktiva Lain - lain

Biaya emisi

saham diuhkan ..

bersih 374.529.895 624.216.499

Aktiva dalam penger-

jaan 313.014.984 646.645.927

Jaminan dan piutang

karyawan 288.057.919 105.516.284

Bangunan tidak di

gunakan dalam usaha 282.307.500 -

Jumlah Aktiva Lain-	1.257.910.298	1.376.378.710
---------------------	---------------	---------------

lain

Jumlah AKTIVA	40.941.878.001	43.631.349.277
---------------	----------------	----------------

=====	=====
-------	-------

KEWAJIBAN DAN MODAL SENDIRI

Kewajiban Lancar

Hutang jangka

pendek 7.886.273.002 8.746.631.980

Hutang

Usaha 902.399.214 1.234.291.384

Lain-lain 716.669.598 210.320.169

Biaya masih harus

dibayar 171.374.905 191.051.197

Hutang sewa guna usaha

jatuh tempo dalam waktu

satu tahun 1.990.694.658 1.905.996.970

Jumlah Kewajiban

Lancar	<u>11.915.018.128</u>	<u>12.499.338.718</u>
--------	-----------------------	-----------------------

Lampiran 2.

PERUSAHAAN OTOMOTIF PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL
 PERHITUNGAN RUGI-LABA DAN LABA DITAHAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGA
 31 DESEMBER 19XB DAN 19XA

	19XB	19XA
Penjualan bersih	22.980.659.793	19.096.594.749
Harga Pokok Penjualan	18.216.970.903	12.899.532.233
Laba Kotor	4.763.688.890	6.197.062.516
Beban Usaha		
Penjualan	1.982.926.736	1.481.802.903
Umum dan administrasi	1.592.342.906	1.466.748.242
Jumlah beban usaha	3.575.269.642	2.948.551.145
Laba usaha	1.188.419.248	3.248.511.371
<u>Pendapatan (Beban- Lain-lain)</u>		
Beban bunga	(1.370.755.940)	(1.698.712.974)
Rugi kurs	(298.805.121)	(399.262.870)
Beban swap	(164.700.000)	(216.515.000)
Lain-lain	922.522.082	59.659.363
Pendapatan (Beban) lain-lain bersih	<u>404.433.295</u>	<u>(594.894.016)</u>

Laba sebelum tak - siran pajak pengha- silan	1.592.852.543	2.653.617.355
Taksiran Pajak Penghasilan	492.990.800	380.549.450
	<hr/>	<hr/>
Laba Bersih	1.099.861.743	2.273.067.905
Laba Ditahan awal tahun	4.510.668.021	3.237.600.116
Dividen Tunai	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)
	<hr/>	<hr/>
Laba Ditahan Akhir tahun	4.610.529.764	4.510.668.021
	<hr/>	<hr/>
Laba Bersih Per Saham	110	227
	<hr/>	<hr/>

Lampiran 3.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK DEPOSITO BERJANGKA DAN PIUTANG USAHA

Perkiraan ini merupakan deposito jangka pendek yang ditempatkan pada :

	<u>19XB</u>	<u>19XA</u>
PT Bank B, Surabaya		
Suku bunga 18% dalam tahun 19X2 dan 21% dalam tahun 19X2	7.040.375.000	6.150.000.000
S.C. Bank, Surabaya (US \$ 433.688)		
Suku bunga 5,5%	-	864.075.634
Jumlah	7.040.375.000	7.014.075.634

Perkiraan ini terdiri dari piutang yang timbul dari penjualan hasil produksi perusahaan kepada :

	<u>19XB</u>	<u>19XA</u>
Toko variasi mobil	2.853.674.100	3.665.675.121
Karoseri	532.459.500	13.082.000
Showroom	160.724.500	1.293.560.000
Perorangan	<u>8.950.000</u>	<u>98.958.000</u>
Jumlah	3.555.508.100	5.071.275.121

Tidak ada penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berkeyakinan bahwa saldo piutang usaha pada masing-masing akhir tahun dapat ditagih seluruhnya.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERSEDIAAN DAN AKTIVA TETAP

Persediaan terdiri dari :

	<u>19XB (Rp)</u>	<u>19XA (Rp)</u>
Persediaan velg		
Barang jadi	5.567.059.100	3.645.068.900
Barang dalam proses	2.927.395.285	3.282.606.095
Bahan baku	2.434.281.860	2.580.017.912
Bahan pembantu	1.295.885.602	1.231.973.611
Persediaan dalam		
Perjalanan	50.493.588	2.139.235
Persediaan ban	<u>32.810.000</u>	<u>111.488.113</u>
Jumlah	<u>12.307.925.441</u>	<u>10.853.293.866</u>

Aktiva Tetap terdiri dari :

	<u>19XB (Rp)</u>	<u>19XA (Rp)</u>
Harga Perolehan :		
Hak atas tanah	903.700.105	903.700.105
Pematangan tanah	163.814.020	163.814.020
Bangunan dan prasa-		
rana	4.552.681.583	4.258.957.414
Mesin dan peralatan	6.864.085.899	5.954.176.285
Perabot kantor	767.204.316	451.772.216
Alat angkutan	<u>1.507.807.984</u>	<u>842.972.984</u>
Jumlah	14.759.293.897	12.575.393.024
Dikurangi akumula-		
si penyusutan	(6.239.657.721)	(4.376.107.153)
Nilai Buku	8.519.636.176	8.199.285.871

Jumlah beban penyusutan adalah Rp 1.610.144.318 untuk tahun 19XB dan Rp 1.281.827.689 untuk tahun 19XA.

Lampiran 5.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK AKTIVA DAN HUTANG SEWA GUNA USAHA

Rincian aktiva sewa guna adalah sebagai berikut :

	<u>19XB (Rp)</u>	<u>19XA (Rp)</u>
Harga Perolehan	8.200.689.174	8.687.861.133
Dikurangi akumulasi		
Penyusutan	1.331.126.468	652.729.050
<u>Nilai Buku</u>	<u>6.869.562.706</u>	<u>8.035.132.083</u>

Jumlah beban penyusutan adalah Rp 931.803.668 untuk tahun 19XB dan Rp 665.544.333 untuk tahun 19XA.

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha untuk mesin dan alat angkutan dengan PT BNI-A Leasing, PT SG Leasing dan PT SC Leasing untuk jangka waktu 48 bulan dengan opsi untuk membeli aktiva sewa guna usaha seharga nilai sisa tertentu pada akhir masa perjanjian sewa guna usaha. Kewajiban sewa guna usaha ke PT SG leasing telah pada tahun 19XB.

Berikut adalah nilai tunai sewa guna usaha minimum yang akan datang :

	Rp
Tahun yang berakhir pada	
tanggal 31 Desember	
19XC	2.286.320.856
19XD	2.286.320.856
19XE	<u>807.866.856</u>
Jumlah pembayaran sewa guna usaha minimum	5.380.508.568
Dikurangi bunga	<u>473.483.801</u>
Nilai tunai pembayaran sewa guna usaha minimum	4.907.024.767
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu	
tahun	1.990.694.658
Kewajiban sewa guna usaha jangka panjang	<u>2.916.330.107</u>

Lampiran 6.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK HUTANG YANG JANGKA PENDEK

Perkiraan ini merupakan pinjaman yang diperoleh melalui fasilitas kredit tertentu dari :

	<u>19XB</u>		<u>19XA</u>	
	Rp	US \$	Rp	US \$
PT Bank B, Sbayaya				
Usance L/C	2.548.651.218	1.236.009	1.884.241.437	945.904
Kredit Ekspor	-	-	85.224.483	42.783
PT SI Bank, Sbayaya				
Kredit Ekspor	2.062.000.000	1.000.000	-	-
Bank X, Surabaya				
Usance L/C	1.643.839.885	797.206	1.763.337.474	885.209
Kredit Ekspor	695.771.517	-	2.697.881.303	-
Cerukan	7.359.814	-	472.261.303	-
PT Mlr, Jakarta				
Kredit revolving	928.650.568	450.364	1.146.349.480	575.476
The SC Bank, Sbayaya				
Hutang jangka pen dek	-	-	697.336.500	350.069
Jumlah	7.886.273.002		8.746.631.980	

Pinjaman - pinjaman tersebut dibebani bunga sebesar 7% sampai 24 % per tahun dan umumnya dijamin dengan piutang, persediaan, hak atas tanah, bangunan dan/ atau jaminan pribadi dari pemegang saham perusahaan. Dalam perjanjian kredit perolehan pinjaman baru, pembayaran dividen, penjaminan piutang dan persediaan, pengeluaran biaya modal serta pemeliharaan rasio - rasio

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari :

	<u>19X8</u>	<u>19X9</u>
	Rp	Rp
Taksiran hutang Pajak		
Penghasilan (dikurangi		
pembayaran pajak di muka		
sebesar Rp 488.369.286		
pada tahun 19X2 dan sejumlah		
lah Rp 375.961.924 pada		
tahun 19X1)	4.621.514	4.587.526
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	66.766.046	85.196.482
Pasal 23	105.000.000	-
Pasal 25- Desember	520.000	-
Pajak Pertambahan Nilai	<u>70.699.191</u>	<u>121.263.010</u>
Jumlah	<u>247.606.751</u>	<u>211.047.018</u>

Rekomendasi antara laba komersial sebelum taksiran Pajak Penghasilan sesuai dengan perhitungan rugi-laba dan laba ditahan, dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut :

	19X8	19X9
	Rp	Rp
Laba sebelum taksiran		
Pajak Penghasilan sesuai		
dengan perhitungan rugi-		
laba dan laba ditahan	1.592.852.543	2.653.617.355

Beda Waktu		
Penyusutan	152.219.710	(189.075.939)
Amortisasi biaya emisi		
saham ditangguhkan	124.843.303	-
Aktiva sewa guna usaha	(829.417.797)	(299.590.829)
Amortisasi biaya		
pra-operasi	(1.586.780)	(3.173.559)
Beda tetap		
Beban yang tidak dapat di		
kurangkan Aktiva sewa guna		
usaha	203.535.562	282.905.939
Penyusutan	69.555.333	36.824.500
Sumbangan dan representasi	55.051.439	46.655.934
Komisi penjualan bunga & denda		
pajak	5.631.966	-
Lain - lain	3.083.125	62.480.000
Pendapatan bunga deposito ber-		
jangka yang telah dikenakan pa-		
jak final	-	(1.658.677.100)
Taksiran penghasilan kena pa-		
jak	1.425.658.791	1.104.427.201

Pernhitungan taksiran Pajak Penghasilan dan taksiran hutang Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut :

	19XB	19XA
	Rp	Rp
Taksiran penghasilan kena pajak	1.425.688.000	1.104.427.000
Taksiran Pajak Penghasilan :		
15 % X 10.000.000 =	1.500.000	1.500.000
25 % X 40.000.000 =	10.000.000	10.000.000
35 % X 1.375.688.000 =	481.490.800	-
35 % X 1.054.427.000 =	-	369.049.450
	492.990.800	380.549.450
Pembayaran Pajak Penghasilan di muka		
Pasal 22	(298.831.296)	(374.311.924)
Pasal 23	(183.297.990)	-
Pasal 25	(6.240.000)	(1.650.000)
	-	-
Taksiran hutang pajak penghasilan	4.621.514	4.587.526

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PENJUALAN BERSIH, PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN
LAIN-LAIN

Penjualan Bersih

Perkiraan ini merupakan jumlah penjualan lokal dan ekspor atas hasil produksi perusahaan setelah diperhitungkan potongan penjualan dan retur penjualan. Rincian penjualan menurut jenis produk adalah sebagai berikut:

	19XB	19XA
	(Rp)	(Rp)
Velg	22.595.001.293	17.737.200.749
Ban	385.658.500	1.309.394.000
Jumlah	22.980.659.793	19.046.594.749

Pendapatan Bunga

Perkiraan ini terutama merupakan pendapatan bunga deposito berjangka.

Pendapatan Lain - lain

Pada tahun 19XB, pendapatan lain - lain termasuk pendapatan dari pembuatan matris yang dipesan oleh pelanggan tertentu sebesar Rp 704.135.365.

Lampiran 2.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK HARGA POKOK PENJUALAN

a. Velg.

	<u>19XB</u> (Rp)	<u>19XA</u> (Rp)
Pemakaian bahan		
baku	9.812.350.432	8.538.223.749
Upah buruh langsung	603.620.000	508.260.668
Biaya pabrikasi	9.010.019.456	7.056.277.363
	<hr/>	<hr/>
Jumlah biaya produksi	19.425.989.888	16.102.761.780
Persediaan barang dalam Proses :		
Pada awal tahun	3.282.606.095	1.942.172.160
Pada akhir tahun	(2.927.395.285)	(3.282.606.095)
	<hr/>	<hr/>
Harga Pokok Produksi	19.781.200.698	14.762.327.845
	<hr/>	<hr/>
Persediaan Barabf Jadi		
Pada awal tahun	3.645.068.900	593.149.500
Pada akhir tahun	(5.567.059.100)	(3.645.068.900)
	<hr/>	<hr/>
Harga Pokok Penjualan		
Velg	17.859.210.498	11.710.408.445
	<hr/>	<hr/>

b. Ban

	19XB (Rp)	19XA (Rp)
Persediaan awal	111.488.113	98.542.736
Pembelian	279.082.298	1.202.069.165
	<hr/>	<hr/>
Tersedia untuk dijual	390.570.411	1.300.611.901
Persediaan akhir	(32.810.006)	(111.488.113)
	<hr/>	<hr/>
Harga Pokok Penjualan		
Ban	357.760.405	1.189.123.788
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Harga Pokok		
Penjualan	18.216.970.903	12.899.532.233
	<hr/>	<hr/>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut :

	19XB (Rp)	19XA (Rp)
Penjualan		
Gaji, bonus dan kesejahteraan karyawan	460.132.959	368.318.375
Iklan dan promosi	347.236.729	392.099.469
Pengangkutan	292.809.239	213.292.593
Sewa	286.562.897	64.212.335
penyusutan	149.498.313	100.540.852
Perbaikan dan pemeliharaan	119.362.271	45.513.425
Perjalanan	102.462.154	85.840.008
Telepon dan teleks	82.374.539	94.856.161
lain - lain	<u>142.487.635</u>	<u>117.129.605</u>
Jumlah	<u>1.982.926.736</u>	<u>1.481.802.903</u>
Umum dan Administrasi		
Gaji, bonus dan kesejahteraan karyawan	624.833.515	554.248.692
Amortisasi biaya emisi saham ditangguhkan	249.686.604	249.686.604
Penyusutan	247.452.508	139.168.672
Telepon dan teleks	97.439.972	43.548.155
Provisi kredit	96.514.037	199.044.728
Lain - lain	<u>276.416.270</u>	<u>281.051.391</u>
Jumlah	<u>1.592.342.906</u>	<u>1.466.748.242</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>3.575.269.642</u>	<u>2.948.551.145</u>

Jumlah Kewajiban

Lancar 11.915.018.128 12.499.338.718

Hutang Sewa Guna

Usaha (setelah di
kurangi bagian ja
tuh tempo dalam -
waktu satu tahun)

2.916.330.109 5.121.342.538

Modal Sendiri

Modal saham-nilai
nominal Rp 1.000

Modal dasar -
50.000.000 saham
untuk tahun 19X2
dan 14.000.000
sahan untuk tahun
19X1

Modal ditempatkan
dan disetor penuh

10.000.000 saham 10.000.000.000 10.000.000.000

Agio saham 11.500.000.000 11.500.000.000

Laba ditahan 4.610.529.764 4.510.668.021

Jumlah Modal sendiri 26.110.529.764 26.010.668.021

Jumlah KEWAJIBAN DAN

MODAL SENDIRI 40.941.878.001 43.631.349.277

=====

=====

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupa-
kan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan
secara keseluruhan.